

PERKEMBANGAN KELUARGA DALAM PENELITIAN KONTEMPORER: PERSPEKTIF BIBLIOMETRIK

Rahmi Damayanti*

Program Studi Ilmu Keluarga dan Konsumen; Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia,
IPB University, Bogor, Indonesia

*Corresponding author: rahmidmy@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Perkembangan keluarga merupakan salah satu bidang kajian yang terus mengalami dinamika seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, budaya, demografi, dan kemajuan teknologi. Evolusi tersebut mendorong berkembangnya berbagai perspektif teoretis serta meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang membahas perkembangan keluarga dari berbagai disiplin ilmu. Meskipun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara komprehensif memetakan perkembangan literatur mengenai perkembangan keluarga melalui pendekatan bibliometrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer berdasarkan produktivitas publikasi, distribusi negara, jurnal, institusi, penulis, lembaga pendanaan, artikel yang paling banyak disitasi, serta tren penelitian berdasarkan analisis kata kunci. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan memanfaatkan basis data Scopus sebagai sumber data. Data dikumpulkan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *family development*, *family development theory*, *family life cycle*, *family life course*, *family transition*, *family trajectory*, *family developmental perspective*, *family developmental process*, *family change*, dan *family adaptation* pada publikasi periode 2020–2025. Sebanyak 1.040 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk analisis deskriptif, VOSviewer untuk analisis jaringan bibliometrik, serta Canva untuk visualisasi distribusi geografis publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengenai perkembangan keluarga mengalami peningkatan yang konsisten selama periode penelitian serta didominasi oleh negara-negara maju, meskipun kontribusi negara berkembang terus mengalami peningkatan. Analisis juga menunjukkan adanya konsentrasi publikasi pada sejumlah jurnal dan institusi bereputasi tinggi, sementara jaringan kolaborasi penulis menggambarkan karakter penelitian yang semakin multidisipliner dan kolaboratif. Analisis kata kunci mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian dari pendekatan normatif mengenai siklus kehidupan keluarga menuju isu-isu kontemporer, seperti ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, pengasuhan, kesehatan mental, perubahan struktur keluarga, serta keseimbangan kerja-keluarga. Temuan penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan literatur perkembangan keluarga sekaligus menjadi dasar dalam mengidentifikasi arah penelitian di masa mendatang serta peluang kolaborasi ilmiah pada bidang ilmu keluarga.

Kata Kunci: Bibliometrik, Ilmu Keluarga, Penelitian Kontemporer, Perkembangan Keluarga

Abstract

Family development has become an increasingly important field of study due to ongoing social, economic, cultural, demographic, and technological changes. These transformations have fostered the evolution of theoretical perspectives and contributed to a substantial increase in scientific publications examining family development across multiple disciplines. Despite this growing body of literature, comprehensive bibliometric studies that systematically map the development of family development research remain limited. Therefore, this study aims to analyze the evolution of scientific publications on

family development in contemporary research by examining publication productivity, country contributions, leading journals, institutional affiliations, prolific authors, funding agencies, highly cited articles, and research trends based on keyword analysis. This study employed a bibliometric approach using the Scopus database as the primary data source. Data were retrieved using the search terms family development, family development theory, family life cycle, family life course, family transition, family trajectory, family developmental perspective, family developmental process, family change, and family adaptation for publications published between 2020 and 2025. A total of 1,040 articles meeting the inclusion criteria were analyzed using Microsoft Excel for descriptive analysis, VOSviewer for bibliometric network analysis, and Canva for geographical visualization of publication distribution. The findings indicate a consistent increase in family development publications during the study period, with research output predominantly originating from developed countries, although contributions from developing countries have also increased over time. Furthermore, the results reveal a concentration of publications in several high-impact journals and leading academic institutions, while the author collaboration network demonstrates the increasingly multidisciplinary and collaborative nature of family development research. Keyword analysis further indicates a shift in research focus from normative perspectives on the family life cycle toward contemporary issues, including family resilience, family well-being, parenting, mental health, changing family structures, and work-family balance. These findings provide a comprehensive overview of the evolution of family development literature and offer valuable insights into future research directions and opportunities for scientific collaboration in the field of family studies.

Keyword: *Bibliometric Analysis, Contemporary Research, Family Development, Family Studies*

Pendahuluan

Keluarga merupakan institusi sosial paling mendasar dalam kehidupan masyarakat yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan individu, serta pembangunan sosial yang berkelanjutan. Sebagai sistem sosial yang dinamis, keluarga senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan demografi, ekonomi, budaya, teknologi, dan kebijakan publik. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan struktur keluarga berlangsung semakin cepat sebagai konsekuensi dari urbanisasi, globalisasi, meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, perubahan pola fertilitas, meningkatnya angka harapan hidup, migrasi internasional, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Dey dan Goli, 2026; Mansour *et al.*, 2022; Yang *et al.*, 2016). Transformasi tersebut tidak hanya mengubah bentuk dan fungsi keluarga, tetapi juga memengaruhi pola interaksi, pembagian peran, proses pengasuhan, hingga strategi keluarga dalam mempertahankan kesejahteraan dan ketahanannya. Keluarga tidak lagi dipandang sebagai institusi yang bersifat statis, melainkan sebagai suatu sistem yang terus berkembang melalui berbagai tahapan dan transisi kehidupan (Chirisa *et al.*, 2017; Jahanian, 2025; Zhan, 2025).

Perubahan tersebut mendorong berkembangnya berbagai perspektif teoretis dalam memahami perkembangan keluarga. Pada awalnya, kajian perkembangan keluarga didominasi oleh *Family Development Theory* yang dikembangkan oleh Evelyn Duvall pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menjelaskan bahwa setiap keluarga akan melewati serangkaian tahapan perkembangan yang bersifat normatif dan berurutan, dimulai dari pembentukan keluarga melalui pernikahan, kelahiran anak pertama, keluarga dengan anak usia prasekolah, keluarga dengan anak usia

sekolah, keluarga dengan remaja, keluarga yang mulai melepaskan anak menuju kemandirian (*launching stage*), keluarga pada masa paruh baya (*middle-aged parents*), hingga keluarga pada tahap lanjut usia (*aging family members*). Pada setiap tahap tersebut, keluarga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) yang harus diselesaikan agar mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anggota keluarga dan mencapai perkembangan keluarga yang optimal (Duvall, 1957; Duvall dan Miller, 1985). Dalam perspektif ini, keberhasilan keluarga dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada suatu tahap akan memengaruhi keberhasilan keluarga dalam menghadapi tahapan perkembangan berikutnya. Meskipun *Family Development Theory* yang dipelopori oleh Duvall memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan tahapan perkembangan keluarga beserta tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) pada setiap tahap kehidupan keluarga, teori ini terus mengalami penyempurnaan seiring berkembangnya ilmu keluarga.

Hill dan Rodgers memperluas kajian perkembangan keluarga dengan menekankan bahwa perkembangan keluarga merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh perubahan peran, transisi kehidupan, dan interaksi antara keluarga dengan lingkungan sosial. Selanjutnya, Aldous mengembangkan teori tersebut dengan menunjukkan bahwa lintasan perkembangan keluarga tidak selalu berlangsung secara seragam karena dipengaruhi oleh perubahan sosial dan keragaman struktur keluarga. Rodgers dan White, yang kemudian disintesis secara komprehensif oleh White dan Klein, menegaskan bahwa perkembangan keluarga perlu dipahami sebagai proses yang dinamis, dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, sejarah, serta pengalaman hidup setiap keluarga (Hill dan Rodgers, 1964; Aldous, 1996; Rodgers dan White, 1993; White dan Klein, 2008). Perkembangan pemikiran tersebut menjadi landasan bagi munculnya *Life Course Perspective* yang dikembangkan oleh Elder. Berbeda dengan model perkembangan keluarga klasik yang menekankan tahapan normatif, perspektif *life course* memandang perkembangan keluarga sebagai proses yang berlangsung sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh prinsip *linked lives*, *timing of lives*, *historical time and place*, serta *human agency*. Perspektif ini menjelaskan bahwa setiap keluarga dapat mengalami lintasan perkembangan yang berbeda sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, dan peristiwa kehidupan yang dihadapi (Elder, 1998).

Perkembangan perspektif tersebut turut mendorong meningkatnya perhatian akademisi terhadap isu-isu perkembangan keluarga. Jika pada dekade sebelumnya penelitian lebih banyak berfokus pada siklus kehidupan keluarga (*family life cycle*), maka penelitian kontemporer berkembang ke arah yang jauh lebih luas. Kajian mengenai transisi keluarga, perubahan struktur keluarga, pengasuhan, hubungan antargenerasi, keseimbangan kerja-keluarga (*work-family balance*), ketahanan keluarga (*family resilience*), kesejahteraan keluarga (*family well-being*), kesehatan mental keluarga, transformasi digital, perubahan pola perkawinan, hingga dampak perubahan ekonomi terhadap dinamika keluarga menjadi tema yang semakin banyak diteliti (Choi *et al.*, 2025; Greenwood *et al.*, 2017; Okten, 2026; Sabah *et al.*, 2025; Uddin, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keluarga telah berkembang menjadi bidang ilmu yang multidisipliner dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, kesehatan masyarakat, ekonomi, pendidikan, hingga kebijakan publik.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan juga diikuti oleh peningkatan jumlah publikasi ilmiah mengenai perkembangan keluarga pada berbagai jurnal internasional bereputasi. Kemudahan akses terhadap basis data ilmiah, meningkatnya kolaborasi internasional, serta berkembangnya isu-isu global yang berkaitan dengan keluarga telah mendorong pertumbuhan literatur yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir (Hofferth dan Goldscheider, 2016; Lanz *et al.*, 2015; Rago, 2016). Penelitian mengenai perkembangan keluarga kini tidak hanya berasal dari negara-negara maju, tetapi juga semakin banyak dilakukan di negara berkembang dengan konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang berbeda. Kondisi tersebut memperkaya khazanah keilmuan mengenai perkembangan keluarga sekaligus menghasilkan keragaman perspektif, metodologi, dan fokus penelitian yang semakin kompleks.

Meningkatnya jumlah publikasi, di sisi lain menimbulkan tantangan bagi peneliti dalam memahami perkembangan bidang ilmu secara menyeluruh. Akumulasi literatur yang sangat besar menyebabkan semakin sulit mengidentifikasi arah perkembangan penelitian, tema-tema utama yang mendominasi, perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu, serta hubungan antarbidang kajian yang berkembang di dalamnya (Agrawal dan Pudi, 2020; Aria dan Cuccurullo, 2017; Page *et al.*, 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel tertentu, pengembangan model konseptual, maupun sintesis hasil penelitian melalui *systematic literature review* atau meta-analysis. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman yang mendalam terhadap isu tertentu, tetapi belum mampu menggambarkan lanskap penelitian perkembangan keluarga secara komprehensif, terutama dari aspek produktivitas publikasi, kolaborasi ilmiah, struktur intelektual, maupun evolusi tema penelitian (Calderon *et al.*, 2025; Escrig Sos *et al.*, 2021; Yaphe *et al.*, 2021).

Pendekatan bibliometrik dalam beberapa tahun terakhir, berkembang menjadi salah satu metode yang banyak digunakan untuk memetakan perkembangan suatu bidang ilmu secara objektif dan kuantitatif. Bibliometrik memungkinkan peneliti menganalisis ribuan publikasi secara sistematis melalui identifikasi tren pertumbuhan publikasi, produktivitas penulis, kontribusi negara dan institusi, lembaga pendanaan, jurnal inti, artikel dengan pengaruh tertinggi berdasarkan sitasi, serta perkembangan tema penelitian melalui analisis ko-kemunculan kata kunci (*keyword co-occurrence*), pemetaan tematik (*thematic mapping*), maupun evolusi tema (*thematic evolution*) (Lancho, 2025; Quevedo-Silva *et al.*, 2016; Solomon, 2015; Xu *et al.*, 2026). Dibandingkan dengan tinjauan pustaka konvensional, pendekatan bibliometrik mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai struktur pengetahuan (*knowledge structure*) dan arah perkembangan suatu bidang ilmu sehingga menjadi dasar dalam mengidentifikasi peluang penelitian di masa mendatang (Gerdsri dan Kongthon, 2018; Marvi dan Foroudi, 2023; Passas, 2024).

Studi bibliometrik telah banyak diterapkan pada berbagai bidang, seperti pengasuhan, kesejahteraan keluarga, keseimbangan kerja-keluarga, kesehatan mental keluarga, penelitian yang secara khusus memetakan perkembangan ilmu mengenai perkembangan keluarga masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian bibliometrik berfokus pada isu-isu spesifik sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai evolusi bidang perkembangan keluarga sebagai suatu

disiplin ilmu. Selain itu, penggunaan berbagai terminologi seperti *family development*, *family life cycle*, *family life course*, *family transition*, dan *family trajectory* menyebabkan perkembangan penelitian tersebar ke dalam berbagai klaster yang belum banyak dipetakan secara terintegrasi (Fosco dan McCauley, 2026; Lanz *et al.*, 2015; Rago, 2016; Settles dan Doneker, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui analisis bibliometrik yang komprehensif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan memetakan secara komprehensif perkembangan penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer berdasarkan publikasi ilmiah internasional yang terindeks dalam basis data Scopus. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengulas isu atau konsep tertentu, penelitian ini mengintegrasikan analisis produktivitas publikasi, kontribusi negara, jurnal, institusi, penulis, lembaga pendanaan, artikel yang paling berpengaruh berdasarkan sitasi, serta perkembangan tema penelitian melalui analisis kata kunci. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap penelitian perkembangan keluarga, mengidentifikasi struktur intelektual bidang ilmu, serta menunjukkan arah perkembangan penelitian pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer melalui pendekatan bibliometrik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan publikasi dari waktu ke waktu, negara dengan kontribusi publikasi tertinggi, jurnal ilmiah yang menjadi sumber publikasi utama, institusi atau perguruan tinggi yang paling produktif, penulis yang paling produktif dan berpengaruh, lembaga pendanaan yang paling banyak mendukung penelitian, artikel dengan jumlah sitasi tertinggi, serta tren dan struktur tema penelitian berdasarkan analisis kata kunci. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam delapan rumusan masalah, yaitu:

- RM1. Bagaimana perkembangan publikasi ilmiah mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer dari waktu ke waktu?
- RM2. Negara mana yang memiliki kontribusi dan produktivitas publikasi tertinggi dalam penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga?
- RM3. Jurnal ilmiah apa saja yang menjadi sumber publikasi utama dalam penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga?
- RM4. Institusi atau perguruan tinggi mana yang paling produktif dalam menghasilkan publikasi mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer?
- RM5. Siapa saja penulis yang paling produktif dan berpengaruh dalam penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga?
- RM6. Lembaga pendanaan (*funding agencies*) apa yang paling banyak mendukung penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga?
- RM7. Artikel ilmiah apa saja yang memiliki jumlah sitasi tertinggi dalam penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga?
- RM8. Bagaimana perkembangan tren penelitian dan struktur tema penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga berdasarkan analisis kata kunci?

Tinjauan Pustaka

Perkembangan Keluarga (*Family Development*)

Perkembangan keluarga (*family development*) merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu keluarga yang menjelaskan proses perubahan yang dialami keluarga sepanjang siklus kehidupannya. Konsep ini berangkat dari asumsi bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang dinamis sehingga mengalami perubahan struktur, fungsi, peran, dan hubungan antaranggota keluarga seiring berjalannya waktu (Duvall, 1957). Dalam perspektif ini, perubahan keluarga dipandang sebagai proses yang bersifat normatif, di mana setiap keluarga diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) pada setiap tahap kehidupan agar dapat beradaptasi secara optimal terhadap perubahan yang terjadi.

Kerangka konseptual tersebut kemudian dikenal sebagai *Family Development Theory* yang dipopulerkan oleh Evelyn Millis Duvall. Duvall (1957) mengemukakan bahwa perkembangan keluarga berlangsung melalui delapan tahapan utama, yaitu pasangan baru menikah, keluarga dengan bayi, keluarga dengan anak prasekolah, keluarga dengan anak usia sekolah, keluarga dengan remaja, keluarga yang mulai melepaskan anak menuju kemandirian (*launching families*), keluarga usia pertengahan, dan keluarga lanjut usia. Setiap tahapan memiliki karakteristik, kebutuhan, serta tugas perkembangan yang berbeda sehingga keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan pada suatu tahap akan memengaruhi kemampuan keluarga dalam menghadapi tahap berikutnya (Duvall dan Miller, 1985).

Perkembangan ilmu keluarga menunjukkan bahwa perjalanan setiap keluarga tidak selalu mengikuti tahapan normatif sebagaimana dijelaskan oleh Duvall. Hill dan Rodgers (1964) memperluas teori perkembangan keluarga dengan menekankan bahwa perkembangan keluarga dipengaruhi oleh perubahan peran, interaksi antaranggota keluarga, serta lingkungan sosial yang terus berubah. Selanjutnya, Aldous (1996) menjelaskan bahwa perkembangan keluarga merupakan proses yang dipengaruhi oleh perubahan sosial sehingga lintasan perkembangan keluarga dapat berbeda antarbudaya maupun antargenerasi. Rodgers dan White (1993) kemudian menegaskan bahwa perkembangan keluarga perlu dipahami sebagai proses yang terus berlangsung (*ongoing developmental process*), sedangkan White dan Klein (2008) menyatakan bahwa *Family Development Theory* telah berkembang dari model tahapan normatif menjadi perspektif yang lebih adaptif terhadap dinamika masyarakat modern. Perkembangan keluarga saat ini dipahami sebagai proses perubahan yang bersifat dinamis, multidimensional, dan dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, serta sejarah kehidupan.

Perspektif *Life Course* dalam Perkembangan Keluarga

Perkembangan konsep keluarga kemudian diperkaya melalui *Life Course Perspective* yang diperkenalkan oleh Glen H. Elder Jr. Berbeda dengan *Family Development Theory* yang berfokus pada tahapan perkembangan keluarga, perspektif *life course* memandang perkembangan keluarga sebagai proses yang berlangsung sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh interaksi antara individu,

keluarga, masyarakat, dan konteks sejarah (Elder, 1998). Pendekatan ini menekankan bahwa pengalaman hidup setiap anggota keluarga saling berkaitan (*linked lives*) sehingga perubahan yang dialami oleh satu anggota keluarga akan memengaruhi anggota keluarga lainnya.

Menurut Elder *et al.* (2003), terdapat beberapa prinsip utama dalam *Life Course Perspective*, yaitu *life-span development*, *human agency*, *timing of lives*, *linked lives*, dan *historical time and place*. Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan bahwa perkembangan keluarga dipengaruhi oleh waktu terjadinya suatu peristiwa kehidupan, kemampuan individu dalam mengambil keputusan, hubungan antaranggota keluarga, serta kondisi sosial dan sejarah pada periode tertentu. Oleh karena itu, keluarga tidak lagi dipandang sebagai institusi yang berkembang melalui tahapan yang sama, melainkan sebagai sistem yang memiliki lintasan perkembangan (*family trajectories*) yang berbeda sesuai dengan pengalaman hidup masing-masing keluarga.

Perspektif *life course* menjadi salah satu landasan penting dalam penelitian keluarga kontemporer karena mampu menjelaskan berbagai perubahan struktur keluarga, seperti meningkatnya keluarga dengan dua pencari nafkah (*dual-earner families*), keluarga orang tua tunggal (*single-parent families*), keluarga hasil perkawinan kembali (*stepfamilies*), serta perubahan pola transisi menuju kehidupan dewasa. Pendekatan ini melengkapi *Family Development Theory* dalam menjelaskan kompleksitas perkembangan keluarga pada masyarakat modern (Huinink dan Feldhaus, 2009).

Perkembangan Penelitian Kontemporer tentang Perkembangan Keluarga

Perkembangan teori keluarga diikuti oleh meningkatnya perhatian akademisi terhadap berbagai isu yang berkaitan dengan perkembangan keluarga. Jika penelitian pada dekade awal lebih banyak berfokus pada siklus kehidupan keluarga (*family life cycle*), penelitian kontemporer berkembang menuju kajian yang lebih luas dan multidisipliner. Isu-isu seperti transisi keluarga, hubungan antargenerasi, pengasuhan, keseimbangan kerja–keluarga (*work–family balance*), ketahanan keluarga (*family resilience*), kesejahteraan keluarga (*family well-being*), kesehatan mental keluarga, perubahan struktur keluarga, transformasi digital, hingga dampak perubahan sosial terhadap dinamika keluarga menjadi tema penelitian yang semakin berkembang (Martin, 2018; Crapo *et al.*, 2021).

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai perkembangan keluarga tidak lagi didominasi oleh satu disiplin ilmu, tetapi melibatkan berbagai bidang seperti sosiologi, psikologi, kesehatan masyarakat, ekonomi, pendidikan, demografi, serta kebijakan publik. Meningkatnya kompleksitas isu yang dikaji juga menyebabkan jumlah publikasi ilmiah mengenai perkembangan keluarga terus bertambah setiap tahunnya. Penggunaan berbagai istilah seperti *family development*, *family life course*, *family transition*, *family trajectory*, dan *family adaptation* menyebabkan literatur mengenai perkembangan keluarga tersebar pada berbagai bidang keilmuan dan jurnal ilmiah. Kondisi ini menyulitkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai arah perkembangan penelitian, tema-tema utama, maupun hubungan antarbidang kajian.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kajian teoretis mengenai perkembangan keluarga telah mengalami evolusi yang signifikan. Perkembangan

tersebut ditunjukkan oleh penyempurnaan *Family Development Theory* dari berbagai pendekatan. Kajian awal lebih banyak difokuskan pada pengembangan teori perkembangan keluarga melalui *Family Development Theory* yang dipelopori oleh Duvall (1957) dan disempurnakan oleh Duvall dan Miller (1985), Hill dan Rodgers (1964), serta Rodgers dan White (1993). Selanjutnya, White dan Klein (2008) melakukan sintesis terhadap berbagai teori keluarga dan menunjukkan bahwa perkembangan keluarga perlu dipahami secara lebih dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat modern. Perkembangan tersebut kemudian diperkuat oleh perspektif *Life Course* yang dikembangkan oleh Elder (1998) dan Elder *et al.* (2003), yang menjelaskan bahwa perkembangan keluarga dipengaruhi oleh konteks sejarah, hubungan antaranggota keluarga, serta berbagai transisi kehidupan.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Teoretis Kajian Perkembangan Keluarga

Penulis	Fokus Kajian	Kontribusi Utama
Duvall (1957)	<i>Family Development Theory</i>	Memperkenalkan konsep tahapan perkembangan keluarga (<i>family developmental stages</i>) beserta tugas perkembangan (<i>developmental tasks</i>) yang harus dipenuhi pada setiap tahap kehidupan keluarga.
Hill dan Rodgers (1964)	<i>Pengembangan Family Development Theory</i>	Mengembangkan konsep perkembangan keluarga dengan menekankan perubahan peran, transisi keluarga, serta pengaruh interaksi antara keluarga dan lingkungan sosial.
Duvall dan Miller (1985)	<i>Marriage and Family Development</i>	Memperbarui kerangka <i>Family Development Theory</i> dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai tahapan perkembangan keluarga dan proses adaptasi keluarga pada setiap tahap kehidupan.
Rodgers dan White (1993)	<i>Family Development Theory</i>	Menyempurnakan <i>Family Development Theory</i> dengan menekankan bahwa perkembangan keluarga dipengaruhi oleh interaksi antara perubahan individu, keluarga, dan konteks sosial sepanjang kehidupan.
Elder (1998)	<i>Life Course Perspective</i>	Memperkenalkan <i>Life Course Perspective</i> yang menjelaskan perkembangan keluarga melalui prinsip <i>linked lives</i> , <i>human agency</i> , <i>timing of lives</i> , serta <i>historical time and place</i> .
Elder <i>et al.</i> (2003)	<i>Handbook of the Life Course</i>	Menyusun dan mengintegrasikan berbagai konsep <i>Life Course Perspective</i> sebagai landasan dalam memahami dinamika individu dan keluarga sepanjang kehidupan.
White dan Klein (2008)	<i>Family Theories</i>	Mensintesis berbagai teori keluarga, termasuk perkembangan <i>Family Development Theory</i> , serta menjelaskan

Penulis	Fokus Kajian	Kontribusi Utama
Huinink dan Feldhaus (2009)	<i>Family Research from the Life Course Perspective</i>	relevansinya dalam memahami dinamika keluarga modern. Menjelaskan kontribusi <i>Life Course Perspective</i> dalam memperkaya penelitian keluarga modern dan memahami perubahan struktur serta dinamika keluarga.
Martin (2018)	<i>Family Development Theory 30 Years Later</i>	Mengulas kembali relevansi <i>Family Development Theory</i> serta mendiskusikan peluang pengembangannya dalam konteks perubahan keluarga kontemporer.
Crapo <i>et al.</i> (2021)	<i>Multidimensional Family Development Theory</i>	Mengembangkan <i>Family Development Theory</i> ke arah perspektif multidimensional dengan mempertimbangkan keragaman keluarga serta perubahan sosial, budaya, dan konteks kehidupan.

Bibliometrik sebagai Pendekatan Pemetaan Ilmu Pengetahuan

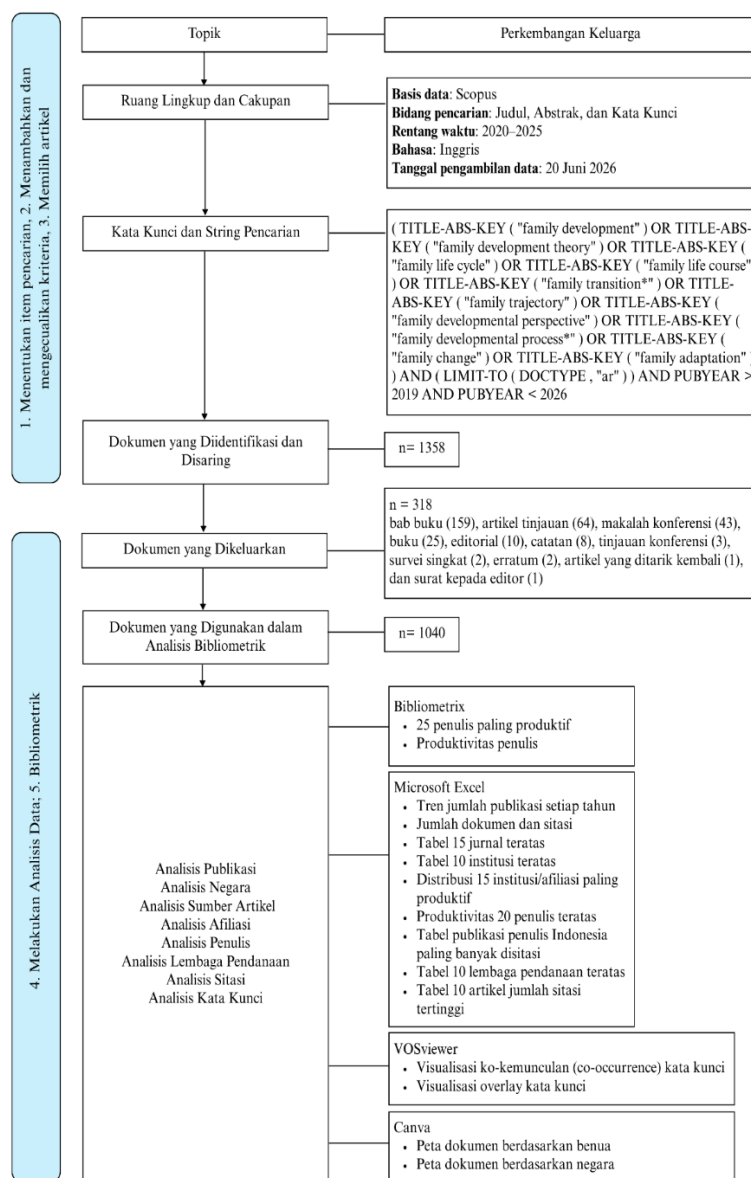
Bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan suatu bidang ilmu melalui analisis metadata publikasi ilmiah. Menurut Donthu *et al.* (2021), bibliometrik memungkinkan peneliti mengidentifikasi produktivitas publikasi, kontribusi penulis, kolaborasi ilmiah, pengaruh sitasi, jurnal inti, serta perkembangan tema penelitian secara objektif berdasarkan data bibliografi. Berbeda dengan *systematic literature review* yang berfokus pada sintesis isi penelitian, bibliometrik menitikberatkan pada analisis struktur pengetahuan (*knowledge structure*) dan evolusi suatu bidang ilmu.

Perkembangan perangkat lunak seperti Bibliometrix (Aria dan Cuccurullo, 2017), VOSviewer (Van Eck dan Waltman, 2010), dan Canva semakin mempermudah analisis bibliometrik melalui visualisasi jaringan kolaborasi, kemunculan kata kunci, pemetaan klaster penelitian, serta evolusi tema penelitian. Pendekatan ini telah banyak digunakan untuk memetakan perkembangan berbagai disiplin ilmu, namun penerapannya pada kajian perkembangan keluarga masih relatif terbatas. Padahal, bibliometrik dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren publikasi, negara dan institusi yang berkontribusi, jurnal yang paling berpengaruh, penulis yang produktif, artikel dengan sitasi tertinggi, serta perkembangan tema penelitian mengenai perkembangan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai perkembangan keluarga (*family development*) dalam literatur ilmiah internasional. Bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis karakteristik publikasi ilmiah secara sistematis melalui pengukuran produktivitas publikasi, sitasi, kolaborasi ilmiah, serta perkembangan tema penelitian berdasarkan metadata publikasi (Donthu *et al.*, 2021; Aria dan Cuccurullo, 2017). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur pengetahuan (*knowledge structure*), evolusi bidang ilmu, serta arah perkembangan penelitian secara objektif berdasarkan data bibliografi.

Tahapan penelitian mengacu pada kerangka kerja bibliometrik yang dikembangkan oleh Fahimnia *et al.* (2015) serta Donthu *et al.* (2021), yang meliputi penentuan topik penelitian, penetapan ruang lingkup dan cakupan data, penyusunan strategi pencarian, penyaringan dokumen, serta analisis bibliometrik menggunakan beberapa perangkat lunak. Alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Bibliometrik

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus karena merupakan salah satu pangkalan data bibliografi terbesar yang mencakup berbagai disiplin ilmu serta memiliki standar seleksi jurnal yang ketat. Pencarian literatur dilakukan pada 20 Juni 2026 dengan bidang pencarian judul (*title*), abstrak (*abstract*), dan kata kunci (*keywords*) (*TITLE-ABS-KEY*). Rentang publikasi dibatasi pada periode 2020–

2025, sedangkan bahasa publikasi dibatasi pada bahasa Inggris untuk memperoleh literatur yang memiliki jangkauan internasional dan menjaga konsistensi analisis.

Strategi pencarian dikembangkan berdasarkan konsep-konsep utama dalam kajian perkembangan keluarga. Seluruh istilah pencarian dikombinasikan menggunakan operator Boolean OR untuk memperoleh publikasi yang relevan. Adapun istilah pencarian (*search string*) yang digunakan meliputi: "*Family Development*", "*Family Development Theory*", "*Family Life Cycle*", "*Family Life Course*", "*Family Transition**", "*Family Trajectory*", "*Family Developmental Perspective*", "*Family Developmental Process**", "*Family Change*", dan "*Family Adaptation*".

Seleksi Dokumen

Hasil pencarian awal menghasilkan 1.358 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan jenis dokumen agar analisis hanya menggunakan artikel ilmiah (*article*) yang telah melalui proses *peer review*. Dokumen selain artikel dikeluarkan dari analisis, meliputi bab buku (159 dokumen), artikel tinjauan (*review*) (64 dokumen), makalah konferensi (43 dokumen), buku (25 dokumen), editorial (10 dokumen), catatan (*note*) (8 dokumen), tinjauan konferensi (3 dokumen), survei singkat (*short survey*) (2 dokumen), *erratum* (2 dokumen), artikel yang ditarik kembali (*retracted*) (1 dokumen), dan surat kepada editor (*letter*) (1 dokumen). Setelah proses penyaringan, diperoleh 1.040 artikel yang digunakan sebagai data utama dalam analisis bibliometrik.

Pemilihan artikel sebagai satu-satunya jenis dokumen bertujuan untuk meningkatkan kualitas analisis karena artikel ilmiah merupakan bentuk publikasi yang paling representatif dalam menggambarkan perkembangan suatu bidang ilmu dibandingkan jenis dokumen lainnya.

Analisis Data

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan kombinasi beberapa perangkat lunak sesuai dengan tujuan penelitian. Bibliometrix yang dioperasikan melalui perangkat lunak R digunakan untuk mengidentifikasi 25 penulis paling produktif serta menganalisis produktivitas penulis. Selanjutnya, Microsoft Excel digunakan untuk mengolah data deskriptif, meliputi jumlah dokumen dan sitasi, tren perkembangan publikasi tahunan, sepuluh institusi paling produktif, lima belas jurnal teratas, dua puluh kata kunci yang paling sering muncul, sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi, serta penyusunan tabel hasil analisis.

Visualisasi hubungan antar kata kunci dilakukan menggunakan VOSviewer melalui analisis ko-kemunculan (*co-occurrence*), overlay visualization, dan analisis kluster. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, hubungan antartopik penelitian, serta perkembangan fokus kajian mengenai perkembangan keluarga. Selanjutnya, Canva digunakan untuk menghasilkan visualisasi spasial yang meliputi peta persebaran publikasi berdasarkan negara dan benua. Kombinasi ketiga perangkat lunak tersebut memungkinkan analisis bibliometrik dilakukan secara komprehensif, baik dari aspek produktivitas publikasi, kolaborasi ilmiah, pengaruh sitasi, maupun perkembangan tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

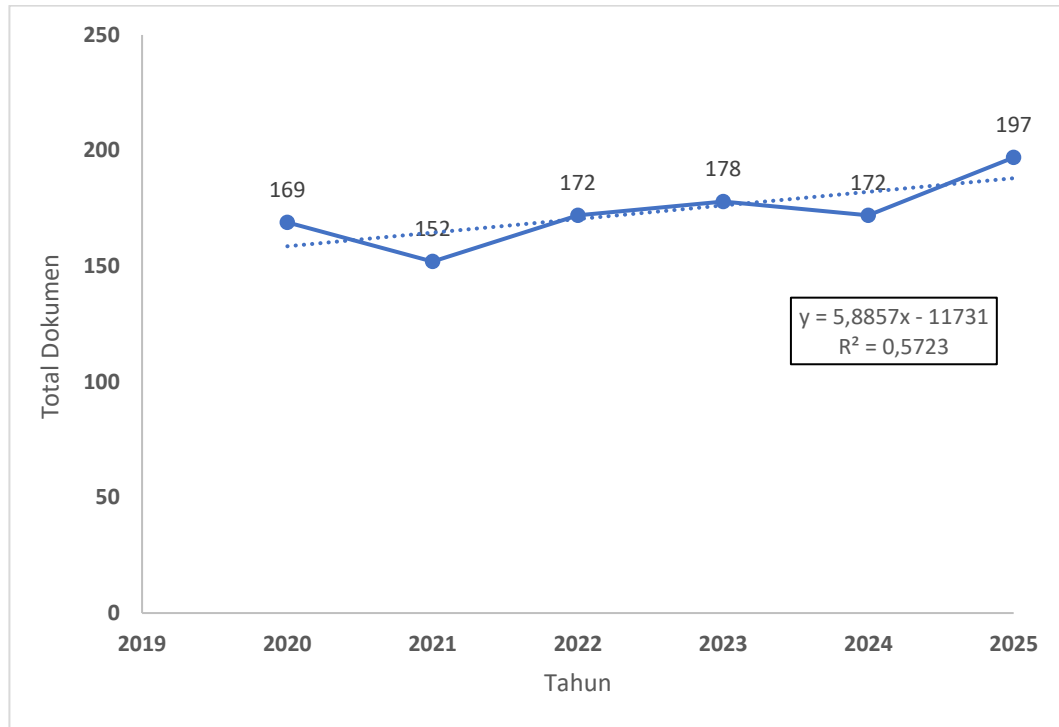
Analisis Publikasi

Evolusi jumlah publikasi sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2 mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer selama periode 2020–2025 yang terindeks dalam basis data Scopus. Secara umum, jumlah publikasi menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 169 dokumen, kemudian mengalami penurunan menjadi 152 dokumen pada tahun 2021. Penurunan ini kemungkinan mencerminkan dinamika produktivitas publikasi global pada masa awal pandemi COVID-19, ketika banyak aktivitas penelitian dan publikasi mengalami perlambatan. Namun demikian, setelah tahun 2021, jumlah publikasi kembali menunjukkan tren positif dengan meningkat menjadi 172 dokumen pada tahun 2022 dan 178 dokumen pada tahun 2023.

Pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 172 dokumen, penurunan tersebut tidak mengubah kecenderungan umum yang mengarah pada peningkatan produktivitas publikasi. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan jumlah dokumen pada tahun 2025 yang mencapai 197 publikasi, sekaligus menjadi jumlah publikasi tertinggi selama periode pengamatan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kajian mengenai perkembangan keluarga semakin memperoleh perhatian dalam komunitas ilmiah internasional. Berbagai perubahan sosial, ekonomi, demografi, dan teknologi yang memengaruhi dinamika keluarga mendorong meningkatnya kebutuhan akan penelitian yang mampu menjelaskan proses perkembangan keluarga dalam berbagai konteks kehidupan masyarakat.

Keberadaan garis tren linear semakin menguatkan kecenderungan tersebut. Persamaan garis tren $y = 5,8857x - 11731$ menunjukkan bahwa secara rata-rata jumlah publikasi bertambah sekitar 5–6 dokumen setiap tahun. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,5723 mengindikasikan bahwa sekitar 57,23% variasi jumlah publikasi dapat dijelaskan oleh tren waktu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti perkembangan agenda penelitian global, perubahan kebijakan pendanaan riset, munculnya isu-isu baru terkait keluarga, serta meningkatnya kolaborasi ilmiah antarnegara.

Pola menunjukkan bahwa perkembangan keluarga telah menjadi salah satu topik yang semakin relevan dalam penelitian kontemporer. Fokus kajian tidak lagi terbatas pada struktur atau fungsi keluarga secara konvensional, tetapi telah berkembang mencakup dinamika perkembangan keluarga sepanjang siklus kehidupan (*family life course*), transisi keluarga, perubahan peran anggota keluarga, pengasuhan, ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, hingga adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial, ekonomi, digitalisasi, dan berbagai krisis global. Peningkatan jumlah publikasi pada periode pengamatan mencerminkan semakin luasnya ruang lingkup penelitian mengenai perkembangan keluarga serta tingginya perhatian akademisi terhadap isu-isu keluarga sebagai unit fundamental dalam pembangunan masyarakat.



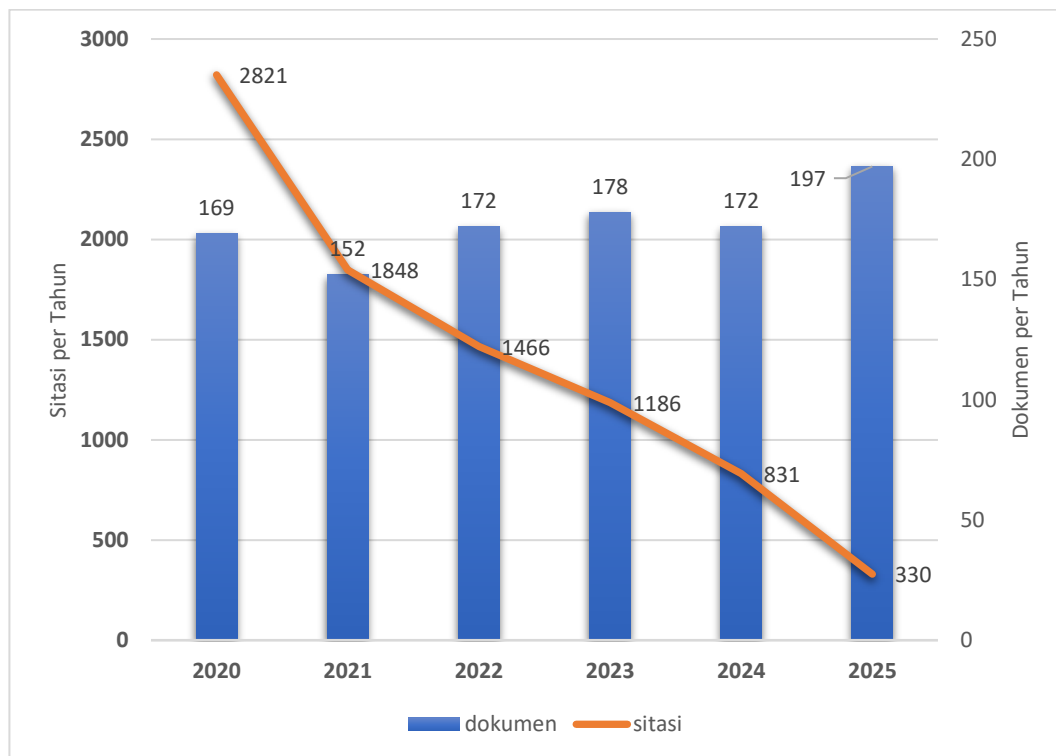
Gambar 2. Tren Jumlah Publikasi tentang Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer Periode 2020–2025

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga masih memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang. Meningkatnya jumlah publikasi pada akhir periode pengamatan mengindikasikan bahwa topik ini tetap menjadi bidang kajian yang aktif dan relevan, sehingga membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan perspektif teoritis maupun empiris dalam memahami dinamika perkembangan keluarga di berbagai negara dan konteks budaya.

Selain menggambarkan produktivitas publikasi, analisis bibliometrik juga mempertimbangkan jumlah sitasi sebagai indikator pengaruh (*scientific impact*) suatu bidang penelitian. Jumlah dokumen menunjukkan tingkat produktivitas penelitian, sedangkan jumlah sitasi mencerminkan sejauh mana publikasi tersebut dimanfaatkan, dirujuk, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua indikator tersebut perlu dianalisis secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian tentang perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer.

Gambar 3 menunjukkan bahwa produktivitas publikasi mengenai perkembangan keluarga selama periode 2020–2025 cenderung mengalami peningkatan, sementara jumlah sitasi menunjukkan pola yang berlawanan. Jumlah dokumen meningkat secara bertahap dari 169 dokumen pada tahun 2020 menjadi 197 dokumen pada tahun 2025, meskipun sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2021 dan 2024. Setelah menurun menjadi 152 dokumen pada tahun 2021, jumlah publikasi kembali meningkat menjadi 172 dokumen pada tahun 2022 dan 178 dokumen pada tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 172 dokumen, sebelum akhirnya mencapai jumlah tertinggi selama periode

pengamatan, yaitu 197 dokumen pada tahun 2025. Pola tersebut mengindikasikan bahwa perhatian akademisi terhadap topik perkembangan keluarga terus meningkat dan menunjukkan bahwa bidang kajian ini masih berkembang secara aktif dalam literatur ilmiah internasional.



Gambar 3. Jumlah Dokumen dan Sitasi Penelitian tentang Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer Selama Enam Tahun Terakhir (2020–2025)

Berbeda dengan jumlah dokumen, jumlah sitasi memperlihatkan tren menurun dari tahun ke tahun. Publikasi yang diterbitkan pada tahun 2020 memperoleh 2.821 sitasi, kemudian menurun menjadi 1.848 sitasi pada tahun 2021, 1.466 sitasi pada tahun 2022, 1.186 sitasi pada tahun 2023, 831 sitasi pada tahun 2024, dan 330 sitasi pada tahun 2025. Sekilas, penurunan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berkurangnya dampak ilmiah. Namun, dalam analisis bibliometrik, pola tersebut merupakan fenomena yang wajar karena artikel yang lebih lama memiliki waktu yang lebih panjang untuk ditemukan, dibaca, dan disitasi oleh publikasi berikutnya. Sebaliknya, artikel yang baru diterbitkan belum memiliki cukup waktu untuk mengakumulasi sitasi sehingga secara alami akan menunjukkan jumlah sitasi yang lebih rendah dibandingkan artikel yang telah terbit beberapa tahun sebelumnya.

Fenomena tersebut dikenal sebagai *citation time-lag* atau *citation window effect*, yaitu kecenderungan sitasi untuk terus bertambah seiring bertambahnya usia publikasi. Tingginya jumlah sitasi pada dokumen yang diterbitkan pada tahun 2020 tidak semata-mata menunjukkan bahwa kualitas penelitian pada tahun tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya, melainkan juga karena publikasi

tersebut telah memiliki kesempatan lebih lama untuk memperoleh pengakuan dari komunitas ilmiah. Sebaliknya, rendahnya jumlah sitasi pada publikasi tahun 2025 tidak dapat diartikan sebagai rendahnya kualitas atau pengaruh penelitian, melainkan lebih disebabkan oleh pendeknya rentang waktu sejak publikasi diterbitkan hingga data bibliometrik dikumpulkan.

Apabila kedua indikator dianalisis secara bersamaan, terlihat adanya hubungan yang menarik antara produktivitas dan dampak ilmiah penelitian perkembangan keluarga. Jumlah publikasi terus meningkat yang menunjukkan semakin banyak peneliti dari berbagai disiplin ilmu menaruh perhatian terhadap isu perkembangan keluarga. Jumlah sitasi cenderung menurun karena sebagian besar publikasi pada tahun-tahun terbaru masih berada pada fase awal siklus sitasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bidang penelitian perkembangan keluarga sedang mengalami fase ekspansi, ditandai dengan bertambahnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan, sementara dampak sitasinya diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang seiring bertambahnya usia publikasi.

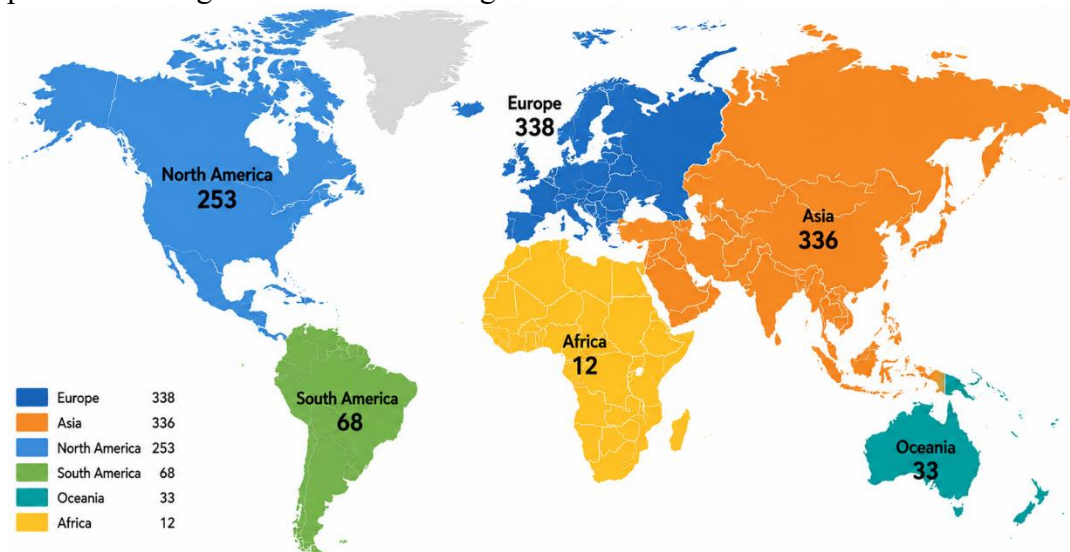
Peningkatan produktivitas publikasi juga mencerminkan semakin luasnya cakupan penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam konteks kontemporer. Kajian tidak lagi berfokus pada dinamika keluarga dalam pengertian tradisional, tetapi telah berkembang mencakup berbagai isu strategis seperti transisi keluarga sepanjang siklus kehidupan (*family life course*), perubahan struktur keluarga, keseimbangan kerja dan keluarga, pengasuhan, ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, transformasi peran gender, dampak digitalisasi terhadap kehidupan keluarga, serta adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan demografi. Diversifikasi tema tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keluarga telah menjadi salah satu bidang kajian multidisiplin yang semakin relevan dalam menjawab tantangan masyarakat modern.

Analisis Negara

Analisis negara dijelaskan melalui distribusi benua dan negara. Analisis berdasarkan benua memberikan gambaran mengenai distribusi geografis penelitian tentang perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer di berbagai kawasan dunia. Distribusi ini penting untuk mengidentifikasi wilayah yang menjadi pusat produksi pengetahuan sekaligus menunjukkan tingkat perkembangan penelitian keluarga secara global. Perbedaan jumlah publikasi antarbenua juga mencerminkan variasi kapasitas riset, dukungan pendanaan, serta perhatian terhadap isu-isu keluarga di masing-masing kawasan.

Berdasarkan Gambar 4, Eropa merupakan benua dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu sebanyak 338 dokumen, disusul sangat dekat oleh Asia dengan 336 dokumen. Selisih yang hanya mencapai dua dokumen menunjukkan bahwa kedua benua tersebut memiliki tingkat produktivitas penelitian yang relatif seimbang dan menjadi pusat utama pengembangan ilmu mengenai perkembangan keluarga. Dominasi Eropa dapat dikaitkan dengan kuatnya tradisi penelitian dalam bidang demografi, sosiologi keluarga, psikologi perkembangan, dan kebijakan keluarga yang didukung oleh berbagai universitas serta lembaga penelitian terkemuka. Sementara itu, tingginya produktivitas Asia mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap berbagai perubahan sosial dan demografi, seperti urbanisasi, penurunan

fertilitas, penuaan penduduk, perubahan struktur keluarga, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja yang mendorong berkembangnya penelitian mengenai dinamika keluarga.



Gambar 4. Distribusi Jumlah Dokumen Penelitian tentang Perkembangan Keluarga Kontemporer Menurut Benua di Dunia

Posisi ketiga ditempati oleh Amerika Utara dengan 253 dokumen. Kontribusi yang cukup besar dari kawasan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga juga menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat di Amerika Serikat dan Kanada. Berbagai penelitian dari kawasan ini banyak membahas ketahanan keluarga, perkembangan anak, hubungan antargenerasi, keseimbangan kerja dan keluarga, kesehatan mental, serta kesejahteraan keluarga. Dukungan pendanaan yang kuat, infrastruktur penelitian yang mapan, serta tingginya kolaborasi akademik menjadi faktor penting yang mendorong produktivitas publikasi di kawasan tersebut.

Di luar tiga kawasan utama tersebut, jumlah publikasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Amerika Selatan menghasilkan 68 dokumen, diikuti oleh Oseania dengan 33 dokumen, sedangkan Afrika mencatat jumlah publikasi paling sedikit, yaitu hanya 12 dokumen. Rendahnya produktivitas di kawasan-kawasan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pendanaan penelitian, kapasitas institusi akademik yang belum merata, jumlah peneliti yang lebih sedikit, serta masih terbatasnya kolaborasi penelitian internasional. Meskipun demikian, kontribusi dari kawasan tersebut tetap penting karena memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai perkembangan keluarga dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda.

Distribusi publikasi berdasarkan benua menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer masih terkonsentrasi di Eropa, Asia, dan Amerika Utara. Ketiga kawasan tersebut secara bersama-sama menghasilkan 927 dokumen atau sekitar 89% dari total 1.040 dokumen yang dianalisis. Dominasi ini menunjukkan bahwa pusat perkembangan ilmu keluarga saat ini masih berada pada kawasan yang memiliki ekosistem penelitian yang kuat, dukungan pendanaan yang memadai, serta jejaring kolaborasi

internasional yang luas. Sebaliknya, masih rendahnya kontribusi dari Afrika, Oseania, dan Amerika Selatan mengindikasikan adanya peluang untuk memperluas penelitian mengenai perkembangan keluarga di berbagai wilayah dunia. Peningkatan kolaborasi lintas negara dan penguatan kapasitas penelitian di kawasan-kawasan tersebut diharapkan dapat menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika perkembangan keluarga dalam konteks global.

Distribusi publikasi berdasarkan negara merupakan salah satu indikator penting dalam analisis bibliometrik karena dapat menggambarkan persebaran produktivitas penelitian, pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan, serta kontribusi masing-masing negara terhadap perkembangan suatu bidang kajian. Analisis ini juga memberikan gambaran mengenai negara-negara yang menjadi aktor utama dalam menghasilkan publikasi ilmiah terkait perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer.

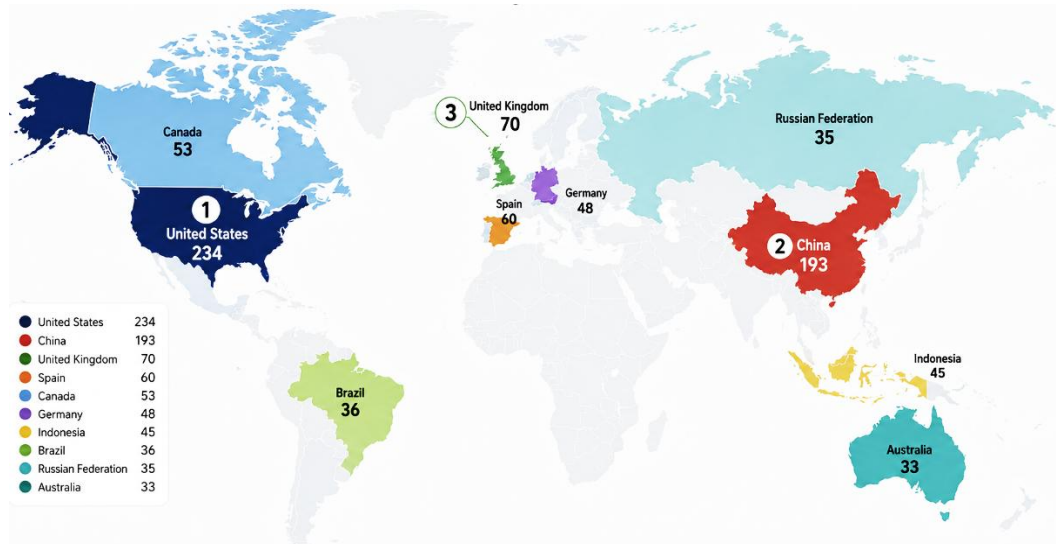
Produktivitas penelitian kontemporer yang berkaitan dengan perkembangan keluarga seperti yang ditunjukkan Gambar 5 menunjukkan bahwa masih didominasi oleh negara-negara maju, dengan Amerika Serikat menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 234 dokumen. Posisi kedua ditempati oleh Tiongkok dengan 193 dokumen, diikuti oleh Britania Raya sebanyak 70 dokumen. Selisih yang cukup besar antara dua negara teratas dengan negara peringkat berikutnya menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki kapasitas penelitian, jaringan kolaborasi, serta produktivitas akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya dalam bidang perkembangan keluarga.

Dominasi Amerika Serikat mencerminkan kuatnya tradisi penelitian keluarga yang telah berkembang selama beberapa dekade. Kajian mengenai perkembangan keluarga di negara tersebut didukung oleh banyak universitas bereputasi, pusat penelitian keluarga, serta lembaga pendanaan yang secara konsisten mendorong penelitian dalam bidang keluarga, perkembangan manusia, psikologi, sosiologi, kesehatan masyarakat, dan kebijakan sosial. Selain itu, berbagai isu kontemporer seperti perubahan struktur keluarga, transisi demografi, keseimbangan kerja-keluarga (*work-family balance*), pengasuhan anak, kesehatan mental keluarga, hingga ketahanan keluarga menjadi agenda penelitian yang terus berkembang sehingga berkontribusi terhadap tingginya produktivitas publikasi.

Tiongkok menempati posisi kedua dengan jumlah publikasi yang mendekati Amerika Serikat. Pencapaian tersebut menunjukkan pesatnya perkembangan riset di Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan meningkatnya investasi pemerintah dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*), internasionalisasi perguruan tinggi, serta meningkatnya kolaborasi penelitian dengan berbagai negara. Perubahan sosial yang sangat cepat di Tiongkok, seperti urbanisasi, penurunan angka kelahiran, penuaan penduduk, perubahan pola perkawinan, dan transformasi struktur keluarga, turut mendorong berkembangnya penelitian mengenai dinamika perkembangan keluarga.

Kelompok negara berikutnya terdiri atas Britania Raya (70 dokumen), Spanyol (60 dokumen), Kanada (53 dokumen), dan Jerman (48 dokumen). Negara-negara tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup konsisten terhadap perkembangan literatur mengenai keluarga. Meskipun jumlah publikasinya tidak sebesar Amerika Serikat dan Tiongkok, negara-negara tersebut memiliki tradisi

penelitian yang kuat dalam bidang ilmu keluarga, kebijakan sosial, kesejahteraan masyarakat, psikologi perkembangan, dan studi kependudukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga berkembang secara aktif di berbagai kawasan, terutama di Amerika Utara dan Eropa.



Gambar 5. Distribusi Jumlah Publikasi Penelitian tentang Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer berdasarkan Negara (10 Negara Teratas)

Menariknya, Indonesia menempati posisi ketujuh dengan 45 dokumen, berada di atas Brasil (36 dokumen), Federasi Rusia (35 dokumen), dan Australia (33 dokumen). Posisi ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan literatur internasional mengenai perkembangan keluarga. Pencapaian tersebut mencerminkan meningkatnya perhatian akademisi Indonesia terhadap isu-isu keluarga, termasuk ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, pengasuhan anak, pembangunan keluarga, dinamika keluarga pekerja, serta dampak perubahan sosial terhadap kehidupan keluarga. Selain itu, meningkatnya jumlah publikasi dari Indonesia juga mengindikasikan semakin luasnya partisipasi peneliti nasional dalam publikasi bereputasi internasional yang terindeks Scopus.

Distribusi publikasi pada Gambar 5 memperlihatkan adanya ketimpangan produktivitas antarnegara. Dua negara teratas menghasilkan jumlah publikasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya, sehingga menunjukkan masih terpusatnya produksi pengetahuan pada negara-negara dengan kapasitas riset yang kuat. Kondisi ini lazim dijumpai dalam berbagai studi bibliometrik, mengingat negara-negara tersebut memiliki sumber daya penelitian yang lebih besar, infrastruktur ilmiah yang lebih mapan, jumlah peneliti yang tinggi, serta dukungan pendanaan yang relatif lebih kuat dibandingkan negara berkembang.

Keterlibatan Indonesia dalam sepuluh besar negara dengan jumlah publikasi terbanyak menunjukkan adanya peluang yang besar untuk meningkatkan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keluarga pada tingkat global. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kolaborasi internasional, peningkatan kualitas publikasi pada jurnal bereputasi, pengembangan penelitian multidisiplin, serta

perluasan kajian mengenai berbagai isu keluarga kontemporer yang relevan dengan tantangan masyarakat modern. Penelitian mengenai perkembangan keluarga tidak hanya berkembang dari sisi kuantitas publikasi, tetapi juga semakin berkontribusi dalam menghasilkan bukti ilmiah yang dapat mendukung penyusunan kebijakan dan intervensi berbasis keluarga di berbagai negara.

Analisis Berdasarkan Sumber Artikel

Analisis berdasarkan sumber publikasi (*source analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal yang paling produktif dalam menerbitkan penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer. Informasi ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai jurnal yang menjadi pusat diseminasi pengetahuan (*knowledge dissemination*) dalam bidang tersebut. Selain menunjukkan produktivitas suatu jurnal, analisis ini juga membantu peneliti mengidentifikasi ruang lingkup keilmuan yang mendominasi penelitian perkembangan keluarga serta menentukan jurnal yang potensial sebagai tujuan publikasi pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 2, *International Journal of Environmental Research and Public Health (IJERPH)* merupakan jurnal dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 21 dokumen. Dominasi jurnal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga semakin banyak dikaji dalam perspektif kesehatan masyarakat (*public health*), khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, kesehatan mental, pengasuhan, kualitas hidup, ketahanan keluarga, serta faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan keluarga. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa isu perkembangan keluarga telah berkembang menjadi topik multidisiplin yang tidak hanya menjadi perhatian ilmu keluarga, tetapi juga bidang kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

Posisi kedua ditempati oleh *Advances in Life Course Research* dengan 15 dokumen, diikuti oleh *Demographic Research* sebanyak 13 dokumen, serta *Journal of Marriage and Family* dengan 11 dokumen. Tingginya jumlah publikasi pada ketiga jurnal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keluarga banyak dianalisis menggunakan perspektif life course, dinamika demografi, serta perubahan hubungan keluarga sepanjang siklus kehidupan. Perspektif *life course* sendiri menekankan bahwa perkembangan keluarga merupakan proses yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai transisi kehidupan seperti pembentukan keluarga, kelahiran anak, perubahan struktur keluarga, hingga penuaan anggota keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga semakin menempatkan keluarga sebagai sistem yang terus mengalami perubahan sepanjang perjalanan hidup.

Selanjutnya, *Family Journal* dan *Journal of Child and Family Studies* masing-masing menyumbangkan 9 dokumen. Kedua jurnal tersebut secara khusus berfokus pada dinamika keluarga, relasi antaranggota keluarga, perkembangan anak, pengasuhan, serta intervensi keluarga. Kontribusi kedua jurnal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga tidak hanya menitikberatkan pada perubahan struktur keluarga, tetapi juga pada kualitas hubungan keluarga, perkembangan anak, kesehatan psikologis anggota keluarga, dan berbagai faktor yang memengaruhi keberfungsian keluarga.

Sementara itu, beberapa jurnal lainnya, yaitu *Current Psychology*, *Family Relations*, *Frontiers in Psychiatry*, *Frontiers in Psychology*, *Journal of Family Issues*, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, serta *Population, Space and Place*, masing-masing menerbitkan 8 dokumen. Keberagaman bidang keilmuan dari jurnal-jurnal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keluarga telah menjadi topik yang bersifat multidisiplin. Kajian mengenai keluarga tidak hanya berkembang dalam disiplin ilmu keluarga, tetapi juga psikologi, psikiatri, kependudukan, geografi sosial, hingga kesehatan masyarakat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa berbagai perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan demografi yang terjadi dalam masyarakat modern menuntut pendekatan lintas disiplin untuk memahami dinamika perkembangan keluarga secara lebih komprehensif.

Tabel 2. Lima Belas Jurnal dengan Jumlah Publikasi Terbanyak mengenai Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer

Nama Jurnal	Jumlah Dokumen
International Journal of Environmental Research and Public Health	21
Advances in Life Course Research	15
Demographic Research	13
Journal of Marriage and Family	11
Family Journal	9
Journal of Child and Family Studies	9
Current Psychology	8
Family Relations	8
Frontiers in Psychiatry	8
Frontiers in Psychology	8
Journal of Family Issues	8
Jurnal Biometrika dan Kependudukan	8
Population, Space and Place	8
Demography	7
Family Process	7

Pada kelompok berikutnya, *Demography* dan *Family Process* masing-masing menerbitkan 7 dokumen. Meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan jurnal-jurnal di atas, kedua jurnal tersebut memiliki reputasi yang kuat dalam bidang demografi dan studi keluarga. Kehadiran kedua jurnal tersebut memperkuat temuan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga banyak dikaitkan dengan perubahan struktur penduduk, dinamika rumah tangga, kualitas hubungan keluarga, serta proses adaptasi keluarga terhadap berbagai perubahan sosial.

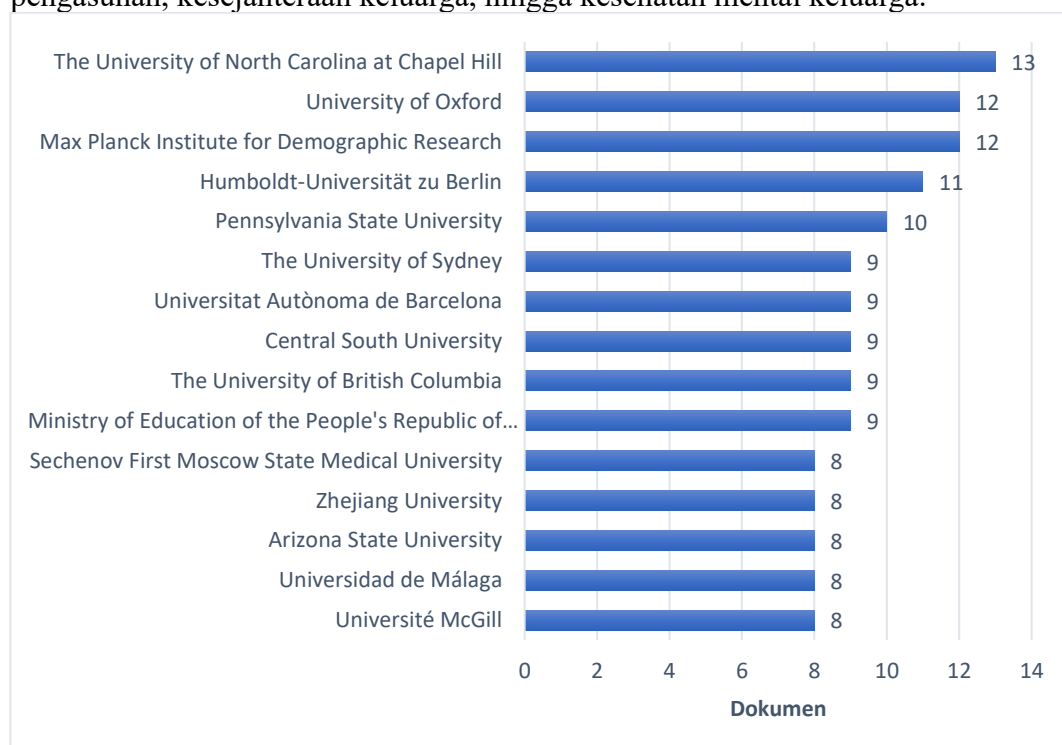
Keberadaan Jurnal Biometrika dan Kependudukan sebagai salah satu dari lima belas sumber publikasi teratas menunjukkan bahwa kontribusi jurnal dari Indonesia mulai memperoleh tempat dalam literatur internasional mengenai perkembangan keluarga. Hal ini mencerminkan meningkatnya perhatian peneliti Indonesia terhadap isu-isu keluarga, terutama yang berkaitan dengan dinamika kependudukan, pembangunan keluarga, kesejahteraan keluarga, dan perubahan

sosial. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai keluarga di Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam memperkaya literatur global.

Analisis Afiliasi

Analisis afiliasi merupakan salah satu komponen penting dalam studi bibliometrik karena mampu mengidentifikasi institusi yang paling aktif menghasilkan publikasi pada suatu bidang penelitian. Selain menggambarkan produktivitas institusi, analisis ini juga menunjukkan pusat-pusat keunggulan (*centers of excellence*) yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan, membangun kolaborasi ilmiah, serta mendorong inovasi penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer.

Berdasarkan Gambar 6, The University of North Carolina at Chapel Hill menempati posisi pertama sebagai institusi paling produktif dengan 13 dokumen. Posisi ini menunjukkan bahwa universitas tersebut merupakan salah satu pusat penelitian keluarga yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan literatur internasional. Reputasi institusi ini dalam bidang kesehatan masyarakat, perkembangan manusia, kebijakan sosial, psikologi, dan ilmu keluarga menjadikannya sebagai salah satu pelopor dalam menghasilkan penelitian mengenai dinamika keluarga sepanjang siklus kehidupan (*family life course*), pengasuhan, kesejahteraan keluarga, hingga kesehatan mental keluarga.



Gambar 6. Distribusi Lima Belas Institusi/Afiliasi Paling Produktif dalam Penelitian tentang Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer

Posisi kedua ditempati oleh University of Oxford dan Max Planck Institute for Demographic Research, yang masing-masing menghasilkan 12 dokumen. Keberadaan kedua institusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai

perkembangan keluarga banyak berkembang melalui dua perspektif utama, yaitu pendekatan sosial-humaniora dan pendekatan demografi. University of Oxford dikenal memiliki tradisi penelitian yang kuat dalam bidang sosiologi, kebijakan publik, dan ilmu kependudukan, sedangkan Max Planck Institute for Demographic Research merupakan salah satu lembaga penelitian demografi paling berpengaruh di dunia yang banyak menghasilkan kajian mengenai perubahan struktur keluarga, fertilitas, mortalitas, migrasi, dan dinamika keluarga dalam konteks perubahan penduduk.

Selanjutnya, Humboldt-Universität zu Berlin berada pada posisi keempat dengan 11 dokumen, diikuti oleh Pennsylvania State University dengan 10 dokumen. Kedua institusi tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperluas kajian mengenai perkembangan keluarga, terutama melalui penelitian yang menghubungkan aspek psikologi perkembangan, hubungan keluarga, perubahan sosial, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga sepanjang siklus kehidupan. Tingginya produktivitas institusi-institusi tersebut menunjukkan bahwa isu perkembangan keluarga telah menjadi salah satu fokus penelitian yang penting di berbagai universitas riset terkemuka dunia.

Kelompok institusi berikutnya terdiri atas The University of Sydney, Universitat Autònoma de Barcelona, Central South University, The University of British Columbia, serta Ministry of Education of the People's Republic of China, yang masing-masing menghasilkan 9 dokumen. Keberagaman institusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga berkembang secara luas di berbagai kawasan dunia, meliputi Australia, Eropa, Amerika Utara, dan Asia. Hal ini mengindikasikan bahwa isu keluarga merupakan isu global yang menjadi perhatian berbagai negara dengan latar belakang sosial, budaya, dan sistem kesejahteraan yang berbeda-beda. Kehadiran lembaga pemerintah seperti Kementerian Pendidikan Tiongkok dalam kelompok afiliasi paling produktif juga menunjukkan adanya dukungan kelembagaan yang kuat terhadap pengembangan penelitian keluarga sebagai bagian dari kebijakan pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat.

Pada kelompok berikutnya terdapat Sechenov First Moscow State Medical University, Zhejiang University, Arizona State University, Universidad de Málaga, dan McGill University, yang masing-masing menghasilkan 8 dokumen. Meskipun jumlah publikasinya relatif lebih rendah dibandingkan institusi pada peringkat teratas, keberadaan universitas-universitas tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga dilakukan oleh institusi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang ilmu, seperti kesehatan, psikologi, pendidikan, kedokteran, demografi, serta ilmu sosial. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa perkembangan keluarga merupakan bidang kajian yang bersifat multidisiplin dan melibatkan berbagai pendekatan keilmuan dalam memahami dinamika keluarga pada masyarakat modern.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa institusi dari negara berkembang masih relatif terbatas dalam daftar afiliasi paling produktif. Kondisi tersebut membuka peluang bagi universitas dan lembaga penelitian di negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kontribusi dalam penelitian keluarga melalui penguatan kolaborasi internasional, peningkatan kapasitas penelitian, serta pengembangan kajian yang relevan dengan berbagai tantangan keluarga

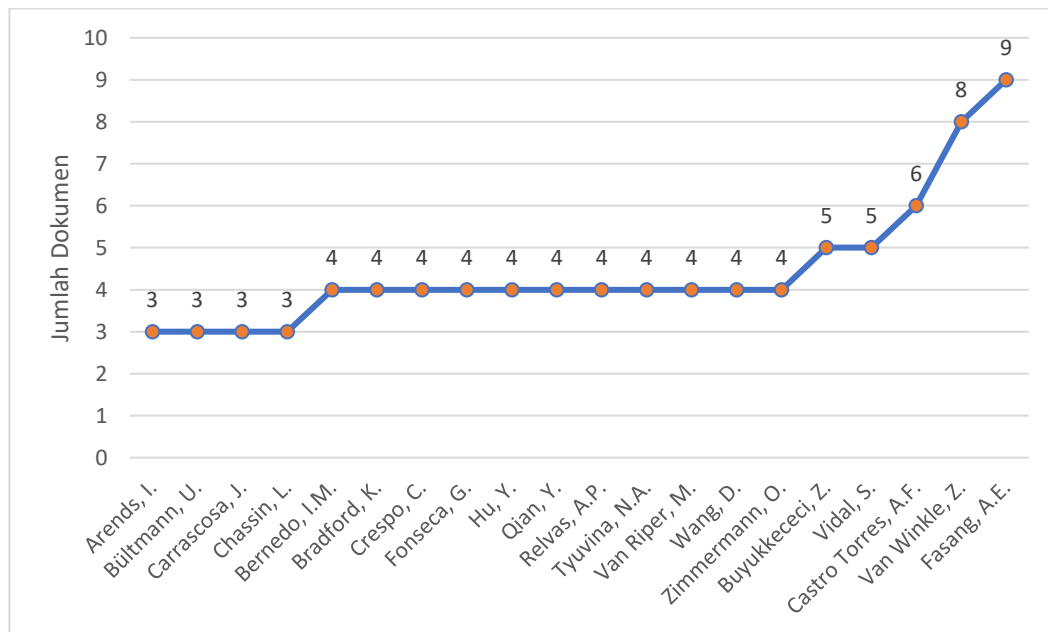
kontemporer. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas perubahan sosial, ekonomi, demografi, dan teknologi, kolaborasi lintas institusi dan lintas negara akan menjadi faktor penting dalam menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan berdampak terhadap pengembangan ilmu keluarga maupun penyusunan kebijakan publik berbasis keluarga.

Temuan menegaskan bahwa perkembangan penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer tidak hanya ditentukan oleh produktivitas individu peneliti, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas institusi dalam membangun ekosistem riset yang kuat. Universitas dan lembaga penelitian yang memiliki sumber daya akademik, jaringan kolaborasi global, serta dukungan pendanaan yang berkelanjutan cenderung menghasilkan publikasi yang lebih banyak dan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan literatur internasional mengenai keluarga. Oleh karena itu, analisis afiliasi tidak hanya menggambarkan persebaran produktivitas penelitian, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pusat-pusat pengembangan ilmu yang menjadi motor penggerak kemajuan kajian perkembangan keluarga di tingkat global.

Analisis Berdasarkan Penulis

Produktivitas penulis yang ditunjukkan pada Gambar 7 dalam penelitian mengenai perkembangan keluarga menunjukkan bahwa bidang kajian ini berkembang melalui kontribusi dari banyak peneliti, tanpa adanya dominasi yang sangat kuat oleh satu individu. Penulis dengan jumlah publikasi tertinggi adalah Fasang, A.E. dengan 9 dokumen, diikuti oleh Van Winkle, Z. dengan 8 dokumen, serta Castro Torres, A.F. dengan 6 dokumen. Selanjutnya, Buyukkececi, Z. dan Vidal, S. masing-masing menghasilkan 5 dokumen. Sementara itu, Bernedo, I.M., Bradford, K., Crespo, C., Fonseca, G., Hu, Y., Qian, Y., Relvas, A.P., Tyuvina, N.A., Van Riper, M., Wang, D., dan Zimmermann, O. masing-masing memiliki 4 publikasi, sedangkan Arends, I., Bültmann, U., Carrascosa, J., dan Chassin, L. masing-masing berkontribusi dengan 3 publikasi.

Distribusi produktivitas tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga tidak terpusat pada segelintir penulis, melainkan berkembang melalui kontribusi yang relatif merata dari berbagai akademisi. Perbedaan jumlah publikasi antarpengarang juga tidak terlalu mencolok, dengan selisih hanya enam publikasi antara penulis paling produktif dan kelompok penulis dengan tiga publikasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bidang perkembangan keluarga merupakan bidang yang terbuka bagi banyak peneliti untuk berkontribusi serta tidak didominasi oleh kelompok riset tertentu. Pola seperti ini umum ditemukan pada bidang ilmu yang bersifat multidisipliner, karena topik perkembangan keluarga dapat dikaji dari perspektif sosiologi, psikologi, kesehatan masyarakat, ekonomi keluarga, pendidikan, maupun kebijakan publik. Produktivitas publikasi memberikan gambaran mengenai tingkat kontribusi penulis terhadap perkembangan literatur, jumlah publikasi belum tentu mencerminkan tingkat pengaruh ilmiah (*scientific impact*) seorang peneliti. Penulis dengan jumlah artikel yang relatif sedikit tetap dapat memiliki pengaruh yang besar apabila karya-karyanya memperoleh sitasi yang tinggi dan menjadi rujukan utama dalam pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya.



Gambar 7. Produktivitas Dua Puluh Penulis Teratas dalam Penelitian tentang Perkembangan Keluarga pada Penelitian Kontemporer

Tabel 3 menyajikan publikasi yang melibatkan penulis Indonesia dalam penelitian mengenai perkembangan keluarga kontemporer berdasarkan jumlah sitasi yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi peneliti Indonesia sekaligus melihat dampak ilmiah publikasi yang dihasilkan pada tingkat internasional. Jumlah sitasi digunakan sebagai salah satu indikator pengaruh suatu publikasi dalam komunitas akademik, sehingga semakin tinggi jumlah sitasi menunjukkan semakin besar perhatian dan pengakuan yang diterima oleh penelitian tersebut. Berdasarkan Tabel 3, publikasi dengan jumlah sitasi tertinggi berasal dari Sartori G., Taylor M.L., Sebastian P., dan Prasetyo R. yang diterbitkan pada *Marine Environmental Research*, dengan total 17 sitasi. Meskipun jurnal tersebut bergerak di bidang ilmu lingkungan, tingginya jumlah sitasi menunjukkan bahwa penelitian yang melibatkan penulis Indonesia memiliki keterkaitan dengan isu keluarga dalam konteks lingkungan, kesehatan, atau masyarakat yang bersifat multidisiplin. Posisi kedua ditempati oleh artikel yang ditulis Susanto T., Rasni H., Susumaningrum L.A., Rahmawati I., Yunanto R.A., dan Septiyono E.A. pada *Journal of Pediatric Nursing*, yang memperoleh 14 sitasi. Tingginya sitasi pada artikel ini mengindikasikan bahwa aspek kesehatan anak dan keluarga merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian luas dalam penelitian internasional.

Publikasi lain yang juga memiliki dampak cukup tinggi adalah artikel karya Zur Raffar I.N.A., Hamjah S.H., Hasan A.D., dan Dahalan N.N.N. pada jurnal *Samarah* dengan 13 sitasi, diikuti oleh artikel Puspitasari M.D., Rahmadhony A., Prasetyo S., dan Fadila W. pada *Population Review* dengan 9 sitasi. Selanjutnya, artikel yang diterbitkan pada *Journal of Aging Studies* dan *KEMAS* masing-masing memperoleh 5 sitasi, menunjukkan bahwa isu penuaan, kesehatan masyarakat, dan dinamika keluarga juga menjadi bagian penting dalam penelitian yang melibatkan penulis Indonesia.

Tabel 3. Publikasi Penulis Indonesia yang Paling Banyak Disitasi beserta Jurnal Penerbitnya

Penulis Indonesia	Sitasi	Nama Jurnal
Sartori G.; Taylor M.L.; Sebastian P.; Prasetyo R.	17	Marine Environmental Research
Susanto T.; Rasni H.; Susumaningrum L.A.; Rahmawati I.; Yunanto R.A.; Septiyono E.A.	14	Journal of Pediatric Nursing
Zur Raffar I.N.A.; Hamjah S.H.; Hasan A.D.; Dahalan N.N.N.	13	Samarah
Puspitasari M.D.; Rahmadhony A.; Prasetyo S.; Fadila W.	9	Population Review
Lestari M.D.; Stephens C.; Morison T.	5	Journal of Aging Studies
Migang Y.W.; Rarome M.J.; Heriteluna M.; Dawam M.	5	Kemas
Kosim M.; Samad D.; Nasution I.; Kustati M.; Anidar J.	4	International Journal of Interdisciplinary Educational Studies
Tansile S.N.; Amalinda F.	4	Journal of Public Health and Pharmacy
Kistiana S.; Fajarningtiyas D.N.; Riany Y.E.	4	Kemas
Nasution S.L.; Kistiana S.; Gayatri M.; Naibaho M.M.P.	3	Family Journal
Wilonoyudho S.; Salim L.A.; Muhtaram A.	3	Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology
Oktriyanto; Amrullah H.; Elmanora; Tasqiya R.S.; Septariana F.	3	Journal of Social Service Research
Astutik L.H.Y.; Nur I.; Mashuri	3	Justicia Islamica
Muthmainnah; Lutfiya I.; Ibad M.; Kurniawan A.; Amalia N.; Herowati D.; Salim L.A.; Sari D.P.; Murniati C.	3	Systematic Reviews in Pharmacy
Esariti L.; Putri M.; Fauziah F.; Dewi D.	2	Geographica Pannonica

Sebagian besar publikasi lainnya memperoleh antara 2 hingga 4 sitasi, dan diterbitkan pada berbagai jurnal internasional maupun nasional bereputasi, seperti *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, *Journal of Public Health and Pharmacy*, *Family Journal*, *Journal of Social Service Research*, *Justicia Islamica*, *Systematic Reviews in Pharmacy*, dan *Geographica Pannonica*. Keragaman jurnal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga tidak hanya berkembang dalam disiplin ilmu keluarga atau sosiologi, tetapi juga merambah bidang kesehatan, keperawatan, kependudukan, pendidikan, farmasi, geografi, hingga ilmu sosial.

Sebagian besar publikasi yang memperoleh sitasi lebih tinggi merupakan hasil kolaborasi antara peneliti Indonesia dengan peneliti dari luar negeri, sebagaimana terlihat dari komposisi nama penulis dalam beberapa artikel. Kondisi

ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional berpotensi meningkatkan visibilitas dan dampak ilmiah suatu penelitian. Selain memperluas jaringan akademik, kolaborasi lintas negara juga memungkinkan penelitian dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi sehingga memiliki peluang lebih besar untuk disitasi oleh peneliti lain.

Temuan menunjukkan bahwa kontribusi penulis Indonesia dalam penelitian mengenai perkembangan keluarga kontemporer terus berkembang, meskipun jumlah publikasi dengan sitasi tinggi masih relatif terbatas dibandingkan negara-negara yang mendominasi bidang ini.

Analisis Berdasarkan Lembaga Pendanaan

Analisis lembaga pendanaan (*funding agencies*) merupakan salah satu aspek penting dalam studi bibliometrik karena memberikan gambaran mengenai institusi yang berkontribusi dalam mendukung perkembangan suatu bidang penelitian. Dukungan pendanaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas penelitian, memperluas kolaborasi internasional, serta mendorong lahirnya inovasi dan temuan ilmiah yang berkualitas. Identifikasi lembaga pendanaan utama dapat menunjukkan arah prioritas penelitian yang berkembang di tingkat global, termasuk pada bidang perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer.

Berdasarkan Tabel 4, *National Natural Science Foundation of China* (NSFC) merupakan lembaga pendanaan yang paling banyak mendukung penelitian mengenai perkembangan keluarga dengan 39 penelitian. Dominasi NSFC menunjukkan besarnya komitmen pemerintah Tiongkok dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk penelitian yang berkaitan dengan keluarga, kependudukan, kesehatan masyarakat, dan perubahan sosial. Tingginya dukungan tersebut sejalan dengan meningkatnya perhatian Tiongkok terhadap berbagai tantangan demografi yang dihadapi dalam beberapa dekade terakhir, seperti penurunan angka kelahiran, penuaan penduduk, urbanisasi, perubahan pola perkawinan, serta transformasi struktur keluarga. Berbagai perubahan tersebut mendorong berkembangnya penelitian yang bertujuan memahami dinamika perkembangan keluarga sebagai dasar penyusunan kebijakan sosial dan pembangunan keluarga yang lebih efektif.

Posisi kedua ditempati oleh *National Institutes of Health* (NIH) dari Amerika Serikat dengan 28 penelitian yang didanai. Besarnya kontribusi NIH menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian yang didukung NIH umumnya berfokus pada kesehatan ibu dan anak, perkembangan anak, kesehatan mental keluarga, kesejahteraan psikososial, pengasuhan, serta faktor-faktor keluarga yang memengaruhi kesehatan sepanjang siklus kehidupan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga dipandang sebagai determinan penting dalam pencapaian kesehatan individu maupun masyarakat.

Selanjutnya, *Horizon 2020 Framework Programme* menduduki posisi ketiga dengan 25 penelitian, diikuti oleh *European Commission* dengan 23 penelitian, serta *European Research Council* (ERC) dan *National Office for Philosophy and Social Sciences* yang masing-masing mendukung 22 penelitian. Dominasi berbagai lembaga pendanaan dari kawasan Eropa menunjukkan bahwa isu perkembangan keluarga telah menjadi salah satu agenda penelitian strategis

dalam kerangka pembangunan sosial di Uni Eropa. Pendanaan tersebut tidak hanya diarahkan pada penelitian mengenai dinamika keluarga, tetapi juga pada isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, ketimpangan sosial, perubahan demografi, migrasi, kesetaraan gender, serta kebijakan keluarga yang berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa keluarga diposisikan sebagai institusi sosial yang memiliki peran penting dalam menjaga kohesi sosial dan kualitas hidup masyarakat.

Lembaga pendanaan berikutnya adalah *Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) dengan 20 penelitian serta *National Institute on Aging* (NIA) dengan 19 penelitian. Kedua lembaga tersebut berada di bawah *National Institutes of Health* dan memiliki fokus yang kuat pada perkembangan manusia sepanjang daur kehidupan. Dukungan pendanaan dari kedua institusi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga banyak dikaitkan dengan perkembangan anak, hubungan antargenerasi, kesehatan reproduksi, penuaan, serta adaptasi keluarga terhadap perubahan struktur usia penduduk. Penelitian keluarga tidak hanya mempelajari dinamika hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga mengkaji proses perkembangan individu dalam konteks sistem keluarga.

Tabel 4. Sepuluh Lembaga Pendanaan Teratas yang Mendukung Penelitian tentang Perkembangan Keluarga dalam Penelitian Kontemporer

Lembaga Pendanaan	Jumlah Penelitian
National Natural Science Foundation of China	39
National Institutes of Health	28
Horizon 2020 Framework Programme	25
European Commission	23
European Research Council	22
National Office for Philosophy and Social Sciences	22
Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development	20
National Institute on Aging	19
Deutsche Forschungsgemeinschaft	15
Economic and Social Research Council	13

Pada posisi berikutnya terdapat *Deutsche Forschungsgemeinschaft* (DFG) atau *German Research Foundation* yang mendukung 15 penelitian, diikuti oleh *Economic and Social Research Council* (ESRC) dari Britania Raya dengan 13 penelitian. Kedua lembaga tersebut dikenal sebagai institusi pendanaan utama bagi penelitian ilmu sosial di Eropa. Kontribusinya menunjukkan bahwa kajian mengenai perkembangan keluarga tidak hanya dipandang penting dari perspektif kesehatan dan demografi, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang sosiologi, psikologi, ekonomi keluarga, pendidikan, serta kebijakan publik. Hal ini memperkuat karakter multidisiplin penelitian perkembangan keluarga yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam menjelaskan dinamika kehidupan keluarga pada masyarakat modern.

Selain itu, keberagaman karakter lembaga pendanaan juga mengindikasikan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga telah berkembang menjadi

bidang kajian yang bersifat multidisiplin. Tidak hanya didukung oleh lembaga yang berfokus pada ilmu kesehatan, tetapi juga oleh institusi yang bergerak dalam bidang ilmu sosial, kependudukan, kebijakan publik, dan pembangunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai perkembangan keluarga memerlukan pendekatan yang komprehensif dan lintas disiplin untuk menjelaskan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarga akibat transformasi sosial, ekonomi, demografi, dan teknologi.

Temuan memiliki implikasi penting bagi pengembangan penelitian keluarga di masa mendatang. Bagi peneliti, informasi mengenai lembaga pendanaan utama dapat menjadi acuan dalam membangun kolaborasi internasional maupun dalam mengidentifikasi peluang pendanaan untuk penelitian yang relevan dengan isu-isu keluarga kontemporer. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, tingginya dukungan lembaga pendanaan terhadap penelitian keluarga menunjukkan bahwa penguatan riset keluarga merupakan investasi strategis dalam menghasilkan bukti ilmiah (*evidence-based research*) yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan keluarga yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis Berdasarkan Sitasi

Analisis sitasi (*citation analysis*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam studi bibliometrik untuk mengidentifikasi publikasi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan suatu bidang ilmu. Berbeda dengan analisis produktivitas yang berfokus pada jumlah publikasi, analisis sitasi menunjukkan tingkat pengakuan (*scientific recognition*) suatu artikel oleh komunitas ilmiah. Semakin tinggi jumlah sitasi yang diterima suatu publikasi, semakin besar pula kontribusinya dalam membentuk arah perkembangan penelitian, memperkenalkan konsep baru, maupun menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Berdasarkan Tabel 5, artikel yang memperoleh jumlah sitasi tertinggi adalah "Loss and Resilience in the Time of COVID-19: Meaning Making, Hope, and Transcendence" yang ditulis oleh Walsh *et al.* (2020) dengan 382 sitasi. Tingginya jumlah sitasi menunjukkan bahwa isu ketahanan keluarga (*family resilience*) selama pandemi COVID-19 menjadi salah satu topik yang memperoleh perhatian luas dari para peneliti. Artikel tersebut menyoroti bagaimana keluarga membangun makna, harapan, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi krisis global, sehingga menjadi salah satu referensi utama dalam penelitian mengenai ketahanan dan perkembangan keluarga pada era kontemporer.

Artikel dengan jumlah sitasi tertinggi kedua adalah "The Demography of Families: A Review of Patterns and Change" oleh Smock *et al.* (2020) dengan 291 sitasi. Artikel ini memberikan tinjauan komprehensif mengenai perubahan pola demografi keluarga, termasuk dinamika perkawinan, perceraian, fertilitas, struktur rumah tangga, dan perubahan komposisi keluarga. Tingginya jumlah sitasi menunjukkan bahwa perspektif demografi masih menjadi salah satu landasan utama dalam memahami perkembangan keluarga modern serta berbagai perubahan yang terjadi akibat transformasi sosial dan ekonomi.

Posisi berikutnya ditempati oleh Keating *et al.* (2022) melalui artikel "A Research Framework for the United Nations Decade of Healthy Ageing (2021–2030)" yang memperoleh 132 sitasi. Meskipun berfokus pada penuaan sehat, artikel tersebut memiliki relevansi dengan perkembangan keluarga karena menempatkan

keluarga sebagai lingkungan utama yang mendukung kesejahteraan lansia, hubungan antargenerasi, serta keberlangsungan dukungan sosial sepanjang siklus kehidupan. Selanjutnya, artikel Kossek *et al.* (2021) yang membahas integrasi penelitian karier dan keseimbangan kerja-keluarga (*work-family research*) memperoleh 123 sitasi, menunjukkan bahwa isu keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga tetap menjadi salah satu tema sentral dalam penelitian keluarga kontemporer.

Beberapa artikel lain yang memiliki jumlah sitasi tinggi membahas isu yang lebih spesifik, seperti migrasi penduduk (Gu *et al.*, 2020), kewirausahaan keluarga (Aldrich *et al.*, 2021), perubahan keluarga di Tiongkok (Yu *et al.*, 2021), serta konsep ketahanan keluarga (Maurović *et al.*, 2020). Keberagaman tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga telah berkembang ke berbagai arah, mencakup perspektif demografi, psikologi, kesehatan masyarakat, sosiologi, ekonomi keluarga, hingga kebijakan publik. Kondisi ini menguatkan karakter multidisiplin bidang perkembangan keluarga dalam merespons berbagai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat modern.

Tabel 5. Sepuluh Artikel dengan Jumlah Sitasi Tertinggi dalam Penelitian tentang Perkembangan Keluarga Kontemporer

Sitasi	Judul	Penulis
382	<i>Loss and Resilience in the Time of COVID-19: Meaning Making, Hope, and Transcendence</i>	Walsh <i>et al.</i> (2020)
291	<i>The Demography of Families: A Review of Patterns and Change</i>	Smock <i>et al.</i> (2020)
132	<i>A research framework for the United Nations Decade of Healthy Ageing (2021–2030)</i>	Keating <i>et al.</i> (2022)
123	<i>From ideal workers to ideal work for all: A 50-year review integrating careers and work-family research with a future research agenda</i>	Kossek <i>et al.</i> (2021)
112	<i>Spatial pattern and determinants of migrant workers' interprovincial hukou transfer intention in China: Evidence from a National Migrant Population Dynamic Monitoring Survey in 2016</i>	Gu <i>et al.</i> (2020)
110	<i>Second harmonic generation in 2D layered materials</i>	Zhang <i>et al.</i> (2020)
92	<i>Embedded but not asleep: Entrepreneurship and family business research in the 21st century</i>	Aldrich <i>et al.</i> (2021)
84	<i>Recent trends in the Chinese family: National estimates from 1990 to 2010</i>	Yu <i>et al.</i> (2021)
79	<i>A Review of Family Resilience: Understanding the Concept and Operationalization Challenges to Inform Research and Practice</i>	Maurović <i>et al.</i> (2020)
75	<i>RefSeq and the prokaryotic genome annotation pipeline in the age of metagenomes</i>	Haft <i>et al.</i> (2024)

Tabel 5 juga memuat beberapa artikel yang berasal dari disiplin ilmu lain, seperti "Second Harmonic Generation in 2D Layered Materials" oleh Zhang *et al.* (2020) serta "RefSeq and the Prokaryotic Genome Annotation Pipeline in the Age of Metagenomes" oleh Haft *et al.* (2024). Kehadiran artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian bibliometrik dapat menghasilkan dokumen

yang tidak sepenuhnya relevan dengan fokus kajian apabila strategi penelusuran menggunakan kata kunci yang bersifat luas atau memiliki makna lintas disiplin.

Analisis Berdasarkan Kata Kunci

Gambar 7 menyajikan visualisasi jaringan (*network visualization*) kata kunci penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Visualisasi ini menunjukkan hubungan antarkata kunci berdasarkan frekuensi kemunculan secara bersamaan (*co-occurrence*) dalam publikasi yang dianalisis. Ukuran simpul (*node*) merepresentasikan frekuensi kemunculan suatu kata kunci, sedangkan garis penghubung menunjukkan tingkat keterkaitan antarkata kunci. Semakin besar ukuran simpul dan semakin rapat hubungan antar simpul, semakin tinggi intensitas pembahasan tema tersebut dalam literatur. Jaringan kata kunci membentuk lima klaster utama yang saling berhubungan erat. Keterhubungan antarklaster menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga berkembang sebagai bidang kajian multidisiplin yang mengintegrasikan perspektif psikologi, kesehatan, hubungan keluarga, pekerjaan, gender, hingga kesejahteraan individu.

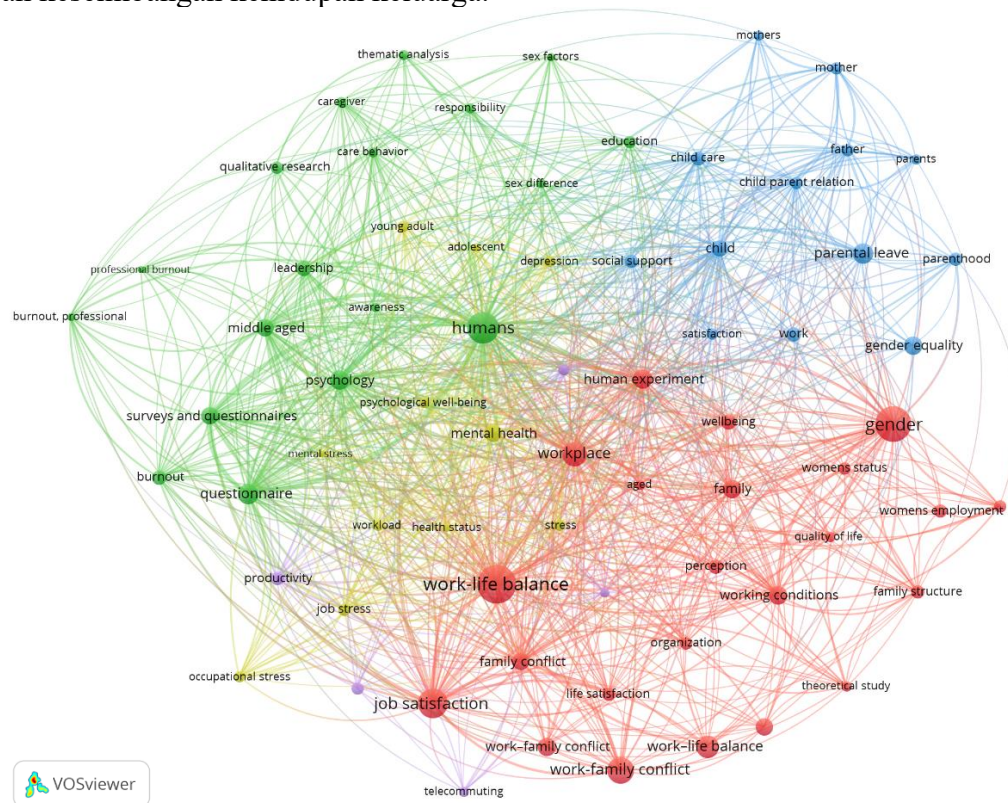
Klaster pertama yang ditandai dengan warna merah didominasi oleh kata kunci *work-life balance*, *work-family conflict*, *job satisfaction*, *gender*, *family*, *workplace*, *working conditions*, *family conflict*, *quality of life*, dan *wellbeing*. Klaster ini menggambarkan bahwa salah satu fokus utama penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga berkaitan dengan hubungan antara kehidupan keluarga dan dunia kerja. Berbagai penelitian dalam klaster ini menitikberatkan pada bagaimana tuntutan pekerjaan memengaruhi keseimbangan kehidupan keluarga, kepuasan kerja, konflik peran, kualitas hidup, serta kesejahteraan individu dan keluarga. Kehadiran kata kunci gender sebagai salah satu simpul terbesar menunjukkan bahwa isu peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga masih menjadi perhatian utama dalam penelitian kontemporer.

Klaster kedua yang ditunjukkan dengan warna biru berpusat pada kata kunci *parental leave*, *parenthood*, *parents*, *mother*, *father*, *child*, *child care*, *child-parent relation*, dan *social support*. Klaster ini mencerminkan kuatnya perhatian terhadap dinamika pengasuhan anak, transisi menjadi orang tua (*transition to parenthood*), hubungan orang tua dan anak, serta berbagai bentuk dukungan sosial yang memengaruhi perkembangan keluarga. Dominasi tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian perkembangan keluarga masih banyak berfokus pada proses perkembangan keluarga pada tahap awal siklus kehidupan keluarga, khususnya ketika keluarga memasuki fase memiliki anak.

Klaster ketiga yang berwarna hijau mencakup kata kunci *humans*, *psychology*, *middle aged*, *burnout*, *questionnaire*, *surveys and questionnaires*, *caregiver*, *care behavior*, *qualitative research*, *leadership*, dan *responsibility*. Klaster ini menggambarkan dominasi pendekatan psikologi dan kesehatan dalam penelitian perkembangan keluarga. Banyak penelitian mengkaji kesehatan mental, burnout, perilaku pengasuhan, peran sebagai pemberi perawatan (*caregiver*), serta kondisi psikologis individu pada berbagai tahap perkembangan keluarga. Kehadiran kata kunci yang berkaitan dengan metode penelitian, seperti *questionnaire* dan *qualitative research*, menunjukkan bahwa bidang ini menggunakan pendekatan metodologis yang beragam.

Klaster keempat yang ditunjukkan oleh warna kuning berpusat pada kata kunci *mental health*, *psychological well-being*, *job stress*, *stress*, *health status*, *adolescent*, dan *young adult*. Klaster ini memperlihatkan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu tema sentral dalam penelitian perkembangan keluarga. Berbagai penelitian mengaitkan perkembangan keluarga dengan kondisi psikologis anggota keluarga, khususnya remaja dan dewasa muda, serta dampak stres pekerjaan maupun tekanan kehidupan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian keluarga kontemporer semakin menekankan pentingnya kesehatan mental sebagai salah satu indikator keberfungsian keluarga.

Selain empat klaster utama tersebut, terdapat pula klaster berwarna ungu yang berisi kata kunci seperti *telecommuting*, *occupational stress*, dan beberapa istilah lain yang menghubungkan tema pekerjaan dengan dinamika keluarga. Meskipun jumlah kata kuncinya relatif lebih sedikit, keberadaan klaster ini menunjukkan berkembangnya perhatian terhadap perubahan pola kerja modern, termasuk kerja jarak jauh (*telecommuting*), yang semakin memengaruhi interaksi dan keseimbangan kehidupan keluarga.



Gambar 8. Visualisasi Jaringan Kata Kunci yang Paling Sering Muncul dalam Penelitian tentang Perkembangan Keluarga Kontemporer Selama Periode 2020-2025

Beberapa kata kunci yang paling dominan apabila dilihat dari ukuran simpul, adalah *humans*, *gender*, *work-life balance*, *work-family conflict*, *job satisfaction*, *workplace*, *family*, *mental health*, *psychology*, dan *parental leave*. Dominasi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam literatur kontemporer tidak hanya berfokus pada

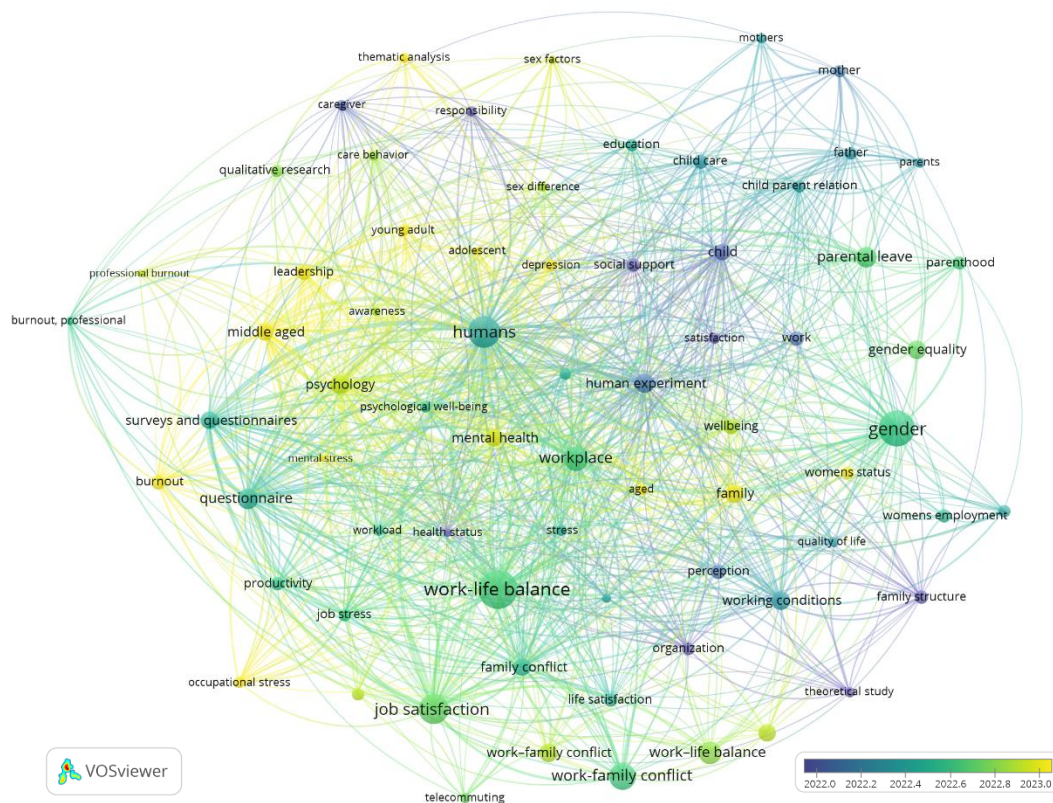
perubahan struktur keluarga, tetapi juga pada interaksi antara keluarga dengan berbagai aspek kehidupan sosial, pekerjaan, kesehatan, dan kesejahteraan psikologis.

Visualisasi jaringan juga memperlihatkan bahwa kata kunci *work-life balance*, *gender*, *mental health*, dan *family* berada pada posisi yang relatif sentral dan memiliki banyak hubungan dengan klaster lainnya. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa keempat tema tersebut berfungsi sebagai penghubung konseptual (*bridging concepts*) dalam perkembangan penelitian keluarga. Dengan kata lain, sebagian besar penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga tidak lagi mempelajari keluarga secara terpisah, tetapi mengaitkannya dengan isu-isu lintas disiplin seperti keseimbangan kehidupan kerja, kesehatan mental, kesetaraan gender, kualitas hidup, dan kesejahteraan individu.

Visualisasi jaringan menunjukkan bahwa perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer telah bergeser dari kajian keluarga sebagai institusi sosial menuju kajian keluarga sebagai sistem yang dinamis dan adaptif. Penelitian tidak lagi hanya berfokus pada struktur atau fungsi keluarga, tetapi juga pada bagaimana keluarga beradaptasi terhadap perubahan peran gender, dinamika pekerjaan, kesehatan mental, transisi menjadi orang tua, hingga perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga semakin bersifat multidisiplin dan berorientasi pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga sepanjang siklus kehidupannya.

Gambar 9 menyajikan *overlay visualization* kata kunci penelitian mengenai perkembangan keluarga dalam penelitian kontemporer berdasarkan rata-rata tahun kemunculan (*average publication year*) menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Berbeda dengan visualisasi jaringan yang menggambarkan hubungan antarkata kunci, visualisasi *overlay* memberikan informasi mengenai perkembangan temporal suatu topik penelitian. Pada visualisasi ini, gradasi warna menunjukkan periode kemunculan kata kunci, yaitu warna biru menggambarkan topik yang lebih dahulu banyak diteliti, warna hijau menunjukkan topik yang berkembang pada periode pertengahan, sedangkan warna kuning menunjukkan tema-tema yang relatif baru dan menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir.

Visualisasi memperlihatkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga mengalami pergeseran fokus dari isu-isu yang bersifat tradisional menuju isu-isu yang lebih kompleks dan multidisiplin. Kata kunci yang berwarna biru, seperti *mother*, *mothers*, *father*, *parents*, *child*, *child-parent relation*, dan *parenthood*, menunjukkan bahwa penelitian pada periode awal lebih banyak berfokus pada struktur keluarga, hubungan orang tua dan anak, pengasuhan, serta transisi menuju peran sebagai orang tua. Tema-tema tersebut mencerminkan pendekatan klasik dalam studi keluarga yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan utama bagi perkembangan anak dan pembentukan hubungan antaranggota keluarga.



Gambar 9. Visualisasi Overlay Kata Kunci yang Paling Sering Muncul dalam Penelitian Kontemporer tentang Perkembangan Keluarga Kontemporer Periode 2020-2025

Pada periode berikutnya, fokus penelitian berkembang menuju berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan kerja dan kesejahteraan keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi warna hijau pada kata kunci seperti *work-life balance*, *work-family conflict*, *job satisfaction*, *workplace*, *mental health*, *psychology*, *family*, *gender*, dan *wellbeing*. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian keluarga mulai mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi, khususnya hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan keberfungsian keluarga. Penelitian tidak lagi hanya mengkaji keluarga sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai sistem yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan kerja, kesehatan mental, kualitas hidup, serta dinamika hubungan antaranggota keluarga.

Beberapa kata kunci yang berwarna kuning, seperti *thematic analysis*, *leadership*, *occupational stress*, *sex factors*, *young adult*, *awareness*, dan *productivity*, menunjukkan tema-tema yang relatif baru berkembang dalam penelitian kontemporer. Kemunculan kata kunci tersebut mengindikasikan adanya perluasan perspektif penelitian keluarga yang semakin banyak mengaitkan perkembangan keluarga dengan isu kepemimpinan, produktivitas kerja, stres pekerjaan, perbedaan gender, serta penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Perkembangan ini menunjukkan bahwa penelitian keluarga semakin responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan dunia kerja yang terjadi dalam masyarakat modern.

Kata kunci *humans* tetap berada pada posisi sentral dalam visualisasi dan menghubungkan hampir seluruh tema penelitian. Meskipun istilah ini merupakan *index keyword* yang dihasilkan secara otomatis oleh basis data Scopus, keberadaannya menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan keluarga berpusat pada dinamika kehidupan manusia sepanjang siklus kehidupannya. Di sekitarnya terdapat kata kunci *mental health*, *psychological well-being*, *family*, *workplace*, dan *gender*, yang memiliki hubungan sangat kuat dengan berbagai tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kontemporer mengenai perkembangan keluarga semakin menekankan pendekatan yang holistik, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antara kondisi psikologis, lingkungan kerja, relasi keluarga, serta kesejahteraan individu.

Visualisasi overlay juga memperlihatkan bahwa *work-life balance*, *work-family conflict*, dan *job satisfaction* merupakan tema yang tetap berkembang hingga periode terbaru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga masih menjadi salah satu isu utama dalam penelitian keluarga kontemporer. Seiring meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, berkembangnya sistem kerja fleksibel, digitalisasi, serta perubahan pola kerja pascapandemi, penelitian mengenai interaksi antara pekerjaan dan keluarga diperkirakan akan terus berkembang pada masa mendatang.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini berhasil memberikan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan penelitian perkembangan keluarga melalui pendekatan bibliometrik berdasarkan publikasi yang terindeks dalam Scopus selama periode 2020–2025. RM1 menunjukkan bahwa kajian perkembangan keluarga berada pada fase pertumbuhan yang semakin kuat, sebagaimana tercermin dari meningkatnya produktivitas publikasi selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan keluarga semakin diakui sebagai bidang kajian yang relevan dalam merespons berbagai perubahan sosial, ekonomi, budaya, demografi, dan teknologi yang memengaruhi kehidupan keluarga kontemporer.

Selanjutnya, RM2 hingga RM4 menunjukkan bahwa perkembangan penelitian mengenai perkembangan keluarga masih terkonsentrasi pada negara, jurnal, dan institusi yang memiliki kapasitas riset, infrastruktur akademik, serta dukungan pendanaan yang kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan ilmu mengenai keluarga masih didominasi oleh ekosistem penelitian di negara-negara maju, meskipun keterlibatan negara berkembang mulai mengalami peningkatan dan membuka peluang bagi terbentuknya jejaring penelitian yang lebih inklusif di masa mendatang.

RM5 hingga RM7 menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan dalam bidang ini dibangun melalui kontribusi berbagai peneliti, dukungan lembaga pendanaan, serta artikel-artikel yang memiliki pengaruh ilmiah tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemajuan penelitian mengenai perkembangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh produktivitas individu, tetapi juga oleh kolaborasi ilmiah, dukungan pendanaan, serta keberadaan publikasi yang menjadi landasan bagi berkembangnya penelitian-penelitian berikutnya.

RM8 menunjukkan bahwa arah perkembangan penelitian telah bergeser dari pembahasan yang berorientasi pada tahapan normatif perkembangan keluarga menuju isu-isu yang lebih kompleks, kontekstual, dan multidisipliner, seperti ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, pengasuhan, kesehatan mental, keseimbangan kerja–keluarga, serta perubahan struktur keluarga. Pergeseran tersebut menegaskan bahwa perkembangan keluarga tidak lagi dipahami sebagai proses yang bersifat linear, tetapi sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh dinamika sosial yang terus berubah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian mengenai perkembangan keluarga di masa mendatang. Penelitian mengenai perkembangan keluarga perlu terus diperluas dengan meningkatkan kolaborasi internasional, khususnya antara negara-negara maju yang memiliki produktivitas publikasi tinggi dengan negara-negara berkembang yang kontribusinya mulai meningkat. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memperkaya perspektif penelitian sekaligus menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai dinamika perkembangan keluarga dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi tema-tema penelitian yang masih relatif berkembang, seperti *family resilience*, *family well-being*, kesehatan mental keluarga, transformasi digital dalam keluarga, perubahan struktur keluarga, serta keseimbangan kerja–keluarga. Pengembangan tema-tema tersebut penting mengingat hasil analisis kata kunci menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari pendekatan normatif menuju isu-isu keluarga yang lebih kontekstual dan multidisipliner.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan analisis bibliometrik dengan menggunakan lebih dari satu basis data internasional, seperti mengombinasikan Scopus dengan Web of Science atau Dimensions, sehingga cakupan literatur yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan indikator bibliometrik yang lebih beragam, seperti *bibliographic coupling*, *thematic evolution*, *thematic map*, *co-citation analysis*, maupun *science mapping*, dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan struktur intelektual bidang perkembangan keluarga.

Pendekatan bibliometrik sebaiknya dikombinasikan dengan *systematic literature review*, *scoping review*, atau analisis isi (*content analysis*) sehingga tidak hanya mampu memetakan perkembangan publikasi secara kuantitatif, tetapi juga menjelaskan perkembangan konsep, teori, metodologi, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan ilmu perkembangan keluarga maupun penyusunan agenda penelitian pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Agrawal, K., dan Pudi, V. (2020). *Temporal analysis of scientific literature to find grand challenges and saturated problems*. *CEUR Workshop Proceedings*, 2741, 47–54.
- Aldous, J. (1996). *Family careers: Rethinking the developmental perspective*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Aria, M., dan Cuccurullo, C. (2017). *bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis*. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Calderon Martinez, E., Ghattas Hasbun, P. E., Salolin Vargas, V. P., García-González, O. Y., Fermin Madera, M. D. (2025). *A comprehensive guide to conduct a systematic review and meta-analysis in medical research*. *Medicine*, 104(33), e41868. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000041868>
- Chirisa, I., Mukarwi, L., Matamanda, A. R. (2017). *Social costs and benefits of the transformation of the traditional families in an African urban society*. Dalam *Urbanization and Its Impact on Socio-Economic Growth in Developing Regions*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2659-9.ch009>
- Choi, S. L., Totenhagen, C. J., Tomeny, T. S., dan Allen, R. S. (2025). *Navigating financial storms: Does dyadic coping buffer the association between daily financial stress and emotional well-being?* *Journal of Family and Economic Issues*, 46(1), 54–66. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-10028-2>
- Crapo, J. S., Bradford, K., Hill, R., & Burr, W. R. (2021). *Multidimensional Family Development Theory: A reconceptualization of family development*. *Journal of Family Theory & Review*, 13(2), 202–223. <https://doi.org/10.1111/jftr.12414>
- Dey, T., Goli, S. (2026). *Examining the role of modernization and urbanization in family changes in India: Evidence from panel data analyses*. *Journal of Family History*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/03631990251376548>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., dan Lim, W. M. (2021). *How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Duvall, E. M. (1957). *Family development*. J. B. Lippincott.
- Duvall, E. M., Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development* (6th ed.). Harper dan Row.
- Elder, G. H. (1998). The life course as developmental theory. *Child Development*, 69(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06128.x>
- Elder, G. H., Jr., Johnson, M. K., Crosnoe, R. (2003). The emergence and development of life course theory. In J. T. Mortimer & M. J. Shanahan (Eds.), *Handbook of the life course* (pp. 3–19). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-306-48247-2_1
- Escrig Sos, V. J., Lluca Abella, J. A., Granel Villach, L., dan Bellver Oliver, M. (2021). *Meta-analysis: A basic way to understand and interpret your*

- evidence. *Revista de Senología y Patología Mamaria*, 34(1), 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.senol.2020.05.007>
- Fahimnia, B., Sarkis, J., dan Davarzani, H. (2015). *Green supply chain management: A review and bibliometric analysis*. *International Journal of Production Economics*, 162, 101–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>
- Fosco, G. M., dan McCauley, D. M. (2026). *Conceptualizing and measuring the family context*. Dalam *Handbook of Research Methods in Developmental Science* (pp. 183–199). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119880851.ch8>
- Gerdri, N., dan Kongthon, A. (2018). *Identify potential opportunity for research collaboration using bibliometrics*. *International Journal of Business*, 23(3), 248–260.
- Greenwood, J., Guner, N., dan Vandenbroucke, G. (2017). *Family economics writ large*. *Journal of Economic Literature*, 55(4), 1346–1434. <https://doi.org/10.1257/jel.20161287>
- Hill, R., & Rodgers, R. H. (1964). The developmental approach. In H. T. Christensen (Ed.), *Handbook of marriage and the family* (pp. 171–211). Rand McNally.
- Hofferth, S., dan Goldscheider, F. (2016). *Family heterogeneity over the life course*. Dalam J. D. Wright (Ed.), *International encyclopedia of the social dan behavioral sciences* (Handbooks of Sociology and Social Research) (pp. 161–178). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20880-0_7
- Huinink, J., Feldhaus, M. (2009). *Family research from the life course perspective*. *International Sociology*, 24(3), 299–324. <https://doi.org/10.1177/0268580909102910>
- Jahanian, F. (2025). *The impact of cultural and economic changes in society on the functions of marriage*. *Legal Transformation in Muslim Societies*, 2(2), 70–91.
- Lancho Barrantes, B. S. (2025). *Academic perspectives on bibliometrics in a leading UK research university*. *Education for Information*, 41(2), 88–106. <https://doi.org/10.1177/01678329251323443>
- Lanz, M., Scabini, E., Tagliabue, S., Morgano, A. (2015). *How should family interdependence be studied? The methodological issues of non-independence*. *TPM: Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 22(2), 169–180. <https://doi.org/10.4473/TPM22.2.1>
- Mansour, A., Bourass, O., Hatri, H. (2022). *The impact of Islamic family law on family stability: An analytical study*. *Res Militaris*, 12(2), 6889–6897.
- Martin, M. J. (2018). *Family Development Theory 30 years later*. *Journal of Family Theory & Review*, 10(3), 641–660. <https://doi.org/10.1111/jftr.12237>
- Marvi, R., Foroudi, M. M. (2023). *Bibliometric analysis: Main procedure and guidelines*. Dalam *Researching and Analysing Business: Research Methods in Practice* (pp. 43–54). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003107774-4>
- Okten, B. (2026). *Associations between family cohesion, stress and digital self-regulation in young adults*. *Frontiers in Psychology*, 17, Article 1842874. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1842874>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, Article n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Passas, I. (2024). *Bibliometric analysis: The main steps*. *Encyclopedia*, 4(2). <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020065>
- Rago, M. (2016). *Family Development Theory*. Dalam C. L. Shehan (Ed.), *The Wiley Blackwell encyclopedia of family studies* (pp. 1–6). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs359>
- Rodgers, R. H., dan White, J. M. (1993). *Family Development Theory*. In W. J. Doherty, P. G. Boss, R. LaRossa, W. R. Schumm, dan S. K. Steinmetz (Eds.), *Sourcebook of family theories and methods* (pp. 225–257). New York, NY: Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-85764-0_10
- Sabah, A., Aljaberi, M. A., Martin, J., Lee, K.-H., dan Lin, C.-Y. (2025). *Family resilience as a mediator in the relationship between family functioning and well-being*. *Applied Research in Quality of Life*, 20(5), 1859–1885. <https://doi.org/10.1007/s11482-025-10499-x>
- Settles, B. H., dan Doneker, K. L. (2022). *History of family science*. Dalam K. R. Allen dan S. M. Mendez (Eds.), *Sourcebook of Family Theories and Methodologies: A Dynamic Approach* (pp. 41–62). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-92002-9_3
- Solomon, D. (2015, June 14–17). *A different view: An inquiry into visualization of bibliometric data*. Dalam *Proceedings of the 122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society*, Seattle, WA, United States.
- Uddin, M. (2021). *Addressing work-life balance challenges of working women during COVID-19 in Bangladesh*. *International Social Science Journal*, 71(239–240), 7–20. <https://doi.org/10.1111/issj.12267>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). *Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping*. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- White, J. M., dan Klein, D. M. (2008). *Family theories*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Xu, T.-F., Duan, Y.-N., dan Su, L. (2026). *Application analysis of bibliometrics based on knowledge graph and big data mining*. *Journal of Network Intelligence*, 11(2), 1365–1379.
- Yang, C., Fu, H., Li, L. (2016). *The effect of family structure on female labor participation: Empirical analysis based on the 2011 China Health and Retirement Longitudinal Study*. *Asian Social Work and Policy Review*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.1111/aswp.12072>
- Yaphe, H., Wallace, D., Rank, M. A., dan Lang, E. (2021). *Systematic review and meta-analysis: Pearls for interpretation, appraisal, and application in clinical practice*. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 9(12), 4209–4220. <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2021.08.009>

Zhan, H. (2025). *Family change and family policies in contemporary China: Traditions and transcendence*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003648406>